

SKRIPSI

**PERAN GANDA PEDAGANG PASAR PEREMPUAN
TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA SEKKANG LANGNGA, KABUPATEN
PINRANG**



OLEH:

**SANNAWIA
2020203869201009**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**PERAN GANDA PEDAGANG PASAR PEREMPUAN
TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA SEKKANG LANGNGA, KABUPATEN
PINRANG**



OLEH:

**SANNAWIA
2020203869201009**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sannawia

Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201009

Fakultas : Ushuuddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B-176/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. (.....)

NIP : 197607132009121002

Pembimbing Pendamping : Mahyuddin, S.Sos., M.A. (.....)

NIP : 199103912019031003

Mengetahui:
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
(NIP. 196412311992031045)

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Sannawia
Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan Pedagang Pasar
Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi
Keluarga Di Desa Sekkang Langnga,
Kabupaten Pinrang
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201009
Fakultas : Ushuuddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
B-176/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023
Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.	(Ketua)	(.....)
Mahyuddin, S.Sos., M.A.	(Sekertaris)	(.....)
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Wahyuddin Bakri, M.Si.	(Anggota)	(.....)



Mengetahui:
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا نَشْرُفُ فَإِنَّ نَبِيَاءَ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ مَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sosok manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadisure tauladan bagi umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial” Institut Agama Islam Negeri Parepare

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan doa dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus tulusnya kepada cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Bapak Sirajuddin terimakasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta ribuan doa yang telah di langitkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini. Pintu surgaku sekaligus menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi yaitu ibunda sannang. Terimakasih atas kasih sayang ,semangat,ridho dan doa yang terselip di setiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.


Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil,ldan BapakMahyuddin, M.A selaku pembimbing I dan II, atas bimbingan dan ilmu yang diberikan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Hannani,M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yangtelah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut agama Islam Negeri Parepare.
3. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag, M.Ag. sebagai Penguji I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran dalam peyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Abd. Wahidin M.Si, selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut agama Islam Negeri Parepare.
5. Wahyuddin Bakri, M.Si, sebagai penguji II yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Sosiologi Agama yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan seluruh staf.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2020 yang senantiasa bersamai dalam proses selama perkuliahan.
10. Kepada informan di Desa Skkang Langnga yang telah bersedia memberikan kontribusinya dalam upaya penulis mengumpulkan data-data yang menunjang hasil penelitian skripsi ini.

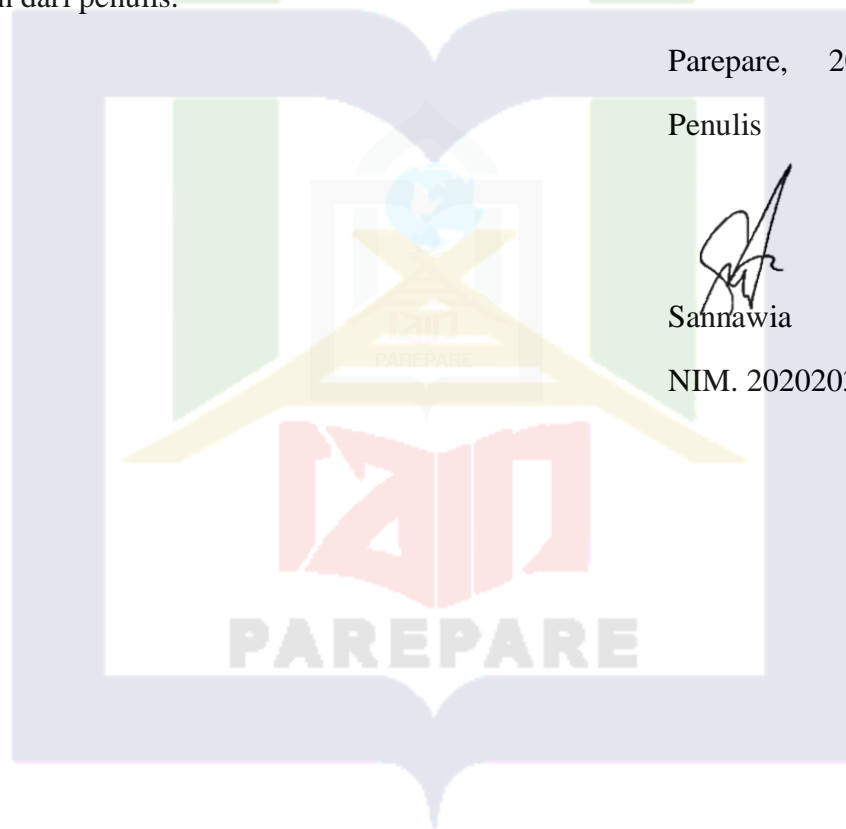
Barakallahu Fiikum, Semoga Allah SWT memberkahi semua yang telah kalian lakukan untuk mendukung serta membantu penulis selama mengajam pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sebagai seorang yang biasanya tentunya penulis merupakan manusia yang tidaklah luput dari kesalahan baik itu dari lisan maupun tulisannya. Maka dari itu penulis ingin memohon maaf dengan kerendahan hati apabila selama mengenal penulis pernah melakukan hal-hal dan menggores hati dari saudara maupun teman-teman sekalian. Segala kebaikan menjadi harapan dari penulis.

Parepare, 2024

Penulis


Sanrawia

NIM. 2020203869201009



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Sannawia
NIM : 2020203869201009
Tempat/ Tgl. Lahir : Sekkang, 07 Oktober 2002
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Juni 2024

Penyusun,



Sannawia
NIM. 2020203869201009

ABSTRAK

Sannawia *Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang* (di Bimbing Oleh Muhiddin Bakri dan Mahyuddin)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi keluarga perempuan pedagang pasar tradisional di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang, serta strategi yang diterapkan oleh mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

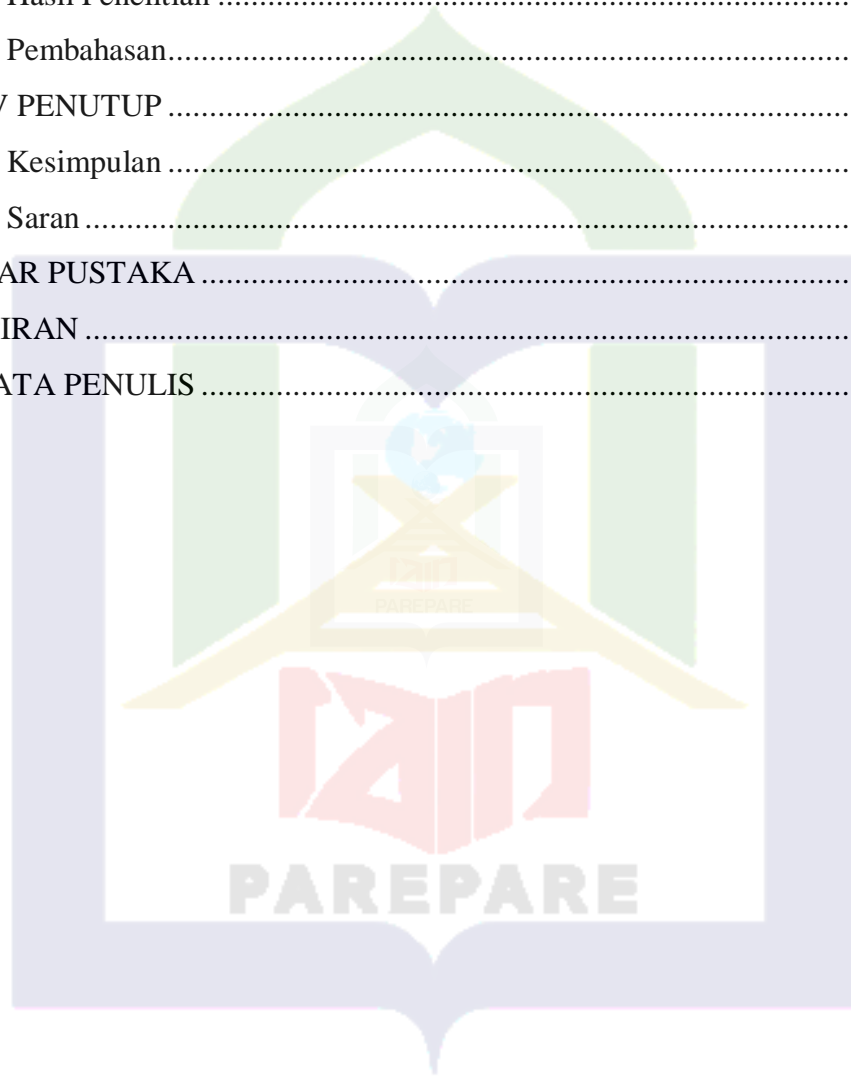
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pedagang tidak hanya berfungsi sebagai pengelola rumah tangga tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga melalui aktivitas perdagangan di pasar. Peran mereka mencakup penyediaan kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dan pengelolaan kesehatan keluarga. Strategi yang diterapkan meliputi menabung, berpartisipasi dalam arisan, dan pengelolaan keuangan yang cermat, serta memanfaatkan jaringan sosial di pasar untuk dukungan moral dan informasi terkait perdagangan. Dukungan dari keluarga, terutama suami dan anak-anak, serta pembagian tugas rumah tangga dengan suami, memainkan peran penting dalam memungkinkan mereka menjalankan peran ganda ini. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti ketidakstabilan pendapatan, beban kerja yang berat, dan kurangnya akses terhadap modal serta pelatihan. Meskipun demikian, peran ganda ini memberikan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan bagi keluarga, serta meningkatkan posisi sosial perempuan di komunitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender untuk memperbaiki kondisi ekonomi perempuan pedagang pasar. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait, berupa fasilitas memadai, pelatihan kewirausahaan, dan akses permodalan, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender, diperlukan untuk mengurangi beban ganda yang sering dihadapi perempuan. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa peran gender dalam masyarakat dapat berubah sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi, dan perempuan pedagang memiliki kontribusi signifikan dalam ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Peran ganda, perempuan pedagang, pasar tradisional, ekonomi keluarga, Kesetaraan gender.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	1
HALAMAN JUDUL PROPOSAL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Tinjauan Konseptual.....	19
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	33
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72
BIODATA PENULIS	91



DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
3.1	Persamaan dan perbedaan dan penelitian yang relevan	10
3.2	Jumlah informan Desa Sekkang Langgapada tahun 2024	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi Wawancara Penelitian	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	tedan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	esdan ye

ص	shad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalikkeatas
غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathahdanya	ai	a dan i
اُوّ	fathahdanwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِيّ	fathahdanalifatau ya	ā	a dangaris di atas
إِيّ	kasrahdanya	ī	i dangaris di atas
أُوّ	dammahdanwau	ū	u dangaris di atas

Contoh:

مَاتَ :māta
رَمَى :ramā
قِيلَ :qīla
يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannahataurauḍatuljannah*
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ :*al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah*
الْحِكْمَةُ :*al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*
نَجَّيْنَا :*Najjainā*
الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجِّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyyatau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>

شَيْءٌ :syai'un
أَمْرٌ :Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-

Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd

(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

Saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

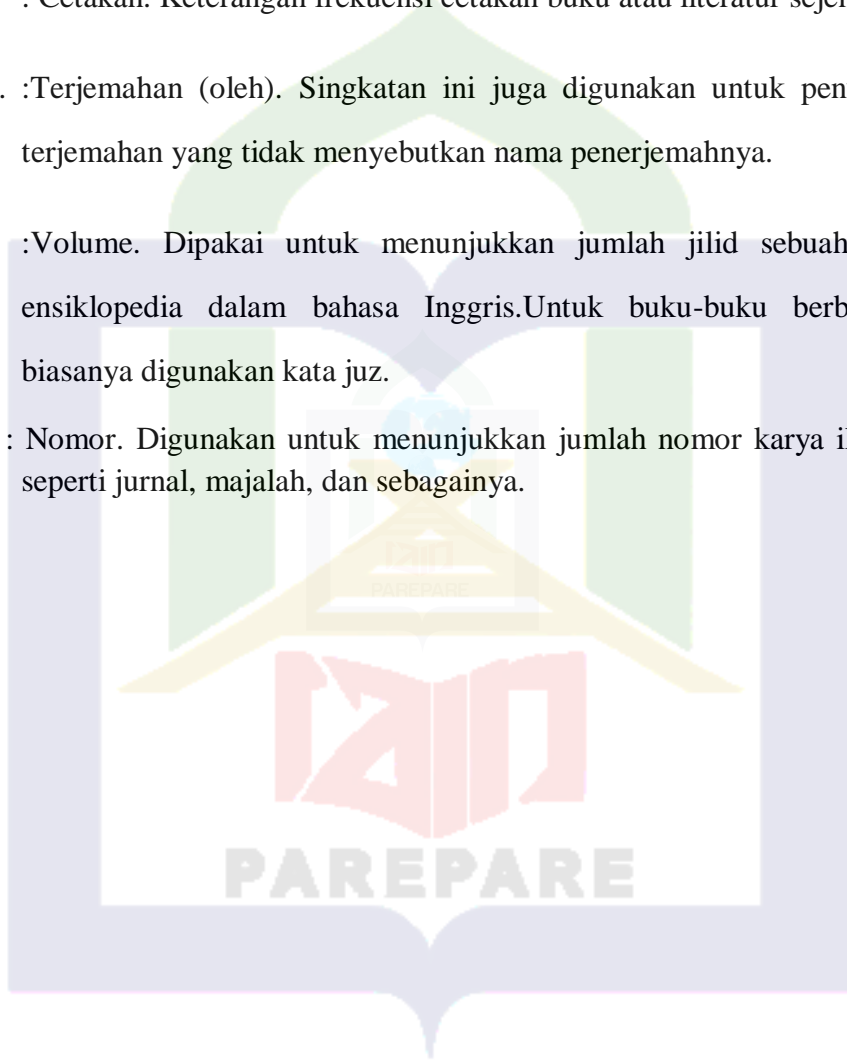
Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan Desa Sekkang Langnga memiliki peran yang besar, dimana mereka semata-mata berperan selaku ibu rumah tangga, namun mereka juga memegang peranan sosial dalam sosial ekonomi. Peran ganda yang disematkan kepada perempuan, membuat perempuan juga berperan penting dalam kondisi apapun baik dalam pengaturan rumah tangganya maupun sebagai tulang punggung keluarga, hal ini menjadikan perempuan setara dengan laki-laki.

Peran ganda seorang perempuan bukan sebuah hal yang asing didengar bahkan wanita saat ini tidak hanya berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga tetapi juga aktif berbagai bidang misalnya politik, sosial maupun ekonomi. Peran disini sudah jelas dimana seseorang perempuan tersebut menunjukkan pengakuan akan eksistensi kaum perempuan di berbagai bidang. Perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas diluar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.¹ Pada dasarnya perempuan, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukan lah suatu hal yang baru.

Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih muda. Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Seperti wanita di desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang,

¹Stevany Afrizal and Polelah Lelah, 'Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang', *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2021, p. h.54.

Sulawesi Selatan. Karena kemiskinan, perempuan rela bekerja sebagai pembuat pedagang Pasar untuk membantu ekonomi.² Perempuan diizinkan bekerja dalam agama Islam selama mereka menjaga keluarga mereka.

Peran ganda menggambarkan fenomena hari ini, dengan melihat banyaknya perempuan-perempuan yang berkarir baik di dunia domestik dan publik. Dalam suatu keluarga, peran ganda ini dapat diterapkan untuk mencapai hubungan keluarga yang saling menguntungkan antara istri dan suami. Pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang berdasarkan gender. Pembagian peran gender dalam struktur keluarga juga dapat berkontribusi terhadap ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, jika pembagian peran tersebut tidak adil atau kurang mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga.³ Terdapat 15 perempuan di Desa Sekkang Langnga, yang mengalami kemiskinan menyebabkan mereka rela melakoni pekerjaan menjadi penjual sayur untuk membantu perekonomian keluarga.

Perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan perempuan. Apabila perempuan ingin bekerja dalam kaitannya membantu suami, maka ia harus memiliki kemampuan bekerja pada bidang pekerjaan yang ia kerjakan. Perempuan melakukan peran ganda akan memiliki perbedaan pembagian waktu melakukan perannya dibandingkan dengan perempuan yang melakukan peran tunggal. Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi

²Novi Yusliyanti, Taufiq Ramdani, and Ika Wijayanti, 'Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Ikan Di Pasar Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa)', in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 2023.

³Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Universitas Brawijaya Press, 2017).h.134

waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja.⁴ Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.⁵

Fungsi ekonomi keluarga merupakan unit sosial otonom dimana para anggota keluarga menggunakan produk yang mereka hasilkan. Fungsi ini diidentikkan dengan upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang dihasilkan pada unit produksi keluarga. Keluarga sebagai institusi pertama yang harus tercukupi sumber daya beli keluarga dalam pemenuhan kebutuhan fisik (makan, pakaian, rumah, pendidikan, mendapatkan pelayanan kesehatan).⁶ Pembagian kerja diantara anggota keluarga adalah kegiatan untuk saling membantu antara satu dan lainnya. Keluarga akan berjalan sebagai unit yang terencana dalam kegiatan produksi ekonomi dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga.

Salah satu fungsi keluarga antara lain sebagai fungsi ekonomi dan fungsi yang paling penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Hal ini merupakan kemampuan utama yang harus dipenuhi dalam keluarga. Kemampuan hidup yang baik dapat didasarkan pada sumber keuangan yang kokoh. Seperti halnya dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dibutuhkan kekuatan finansial sehingga kepala keluarga mampu menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Dibutuhkan kerja sama yang

⁴Frida Nur Rizkia, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wks di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman”, (Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta). 2019. h. 12

⁵Frida Nur Rizkia, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wks di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman”, (Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta). 2019. h. 14

⁶Rustina, ‘*Keluarga dalam Kajian Sosiologi*’, *Musawa*, Vol.6.No. 2 (2014). h. 28.

antara istri dan suami/kepala keluarga dalam menciptakan kesejahteraan dalam ekonomi. Keluarga harus memiliki kewajiban pembagian uang, siapa yang berkewajiban menghasilkan uang, begitu pula bagaimana membaginya dengan baik agar setiap kerabat/keluarga bisa mendapatkan hak-haknya dengan wajar. Hal ini sangat beralasan karena semua kebutuhan yang timbul setelah berkeluarga harus semuanya terpenuhi.⁷

Sosiologi juga menyoroti pentingnya sistem sosial dan dukungan sosial dalam menanggapi tantangan ekonomi. Keluarga yang memiliki dukungan sosial yang baik mungkin lebih mampu mengatasi kesulitan ekonomi, sementara keluarga yang terisolasi atau kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya dapat mengalami kesulitan lebih besar.⁸ Oleh karena itu, untuk memahami ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, perlu adanya pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial, budaya, dan struktural dalam suatu masyarakat. Solusi untuk permasalahan ini kemungkinan besar melibatkan perubahan pada tingkat struktural, implementasi kebijakan publik yang mendukung inklusi sosial, dan upaya-upaya untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas. Bekerja atau mencari profesi adalah naluri manusia, dua insan laki-laki dan perempuan, sebagaimana kedua jenis kelamin ini mempunyai potensi serta hak yang sejajar dalam bekerja, bekerja merupakan tujuan mulia, sesuai dengan telah difirmankan oleh Allah dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 105, Allah SWT berfirman yang artinya:

⁷Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017). h. 7.

⁸Husnul Khotimah and others, 'Analisis Akar Penyebab Pembunuhan dalam Masyarakat Indonesia : Perspektif Teori Anomie Durkheim', *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 2023, p. h.158.

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Allah, Rasul-Nya, dan para mukmin akan melihat pekerjaanmu”.⁹

Al Misbah karangan Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa Surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa : Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.¹⁰

Kesejahteraan dalam keluarga dapat terwujud dengan adanya peran seorang perempuan/ibu yang sangat besar. Baik membimbing dan mendidik anak, menjadi pendamping untuk suami, meringankan beban suami dalam bekerja dan terlebih lagi terkadang perempuan berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga. Banyak fakta yang sudah terjadi dilapangan bahwa kaum perempuan (ibu) seringkali menjadi penolong ekonomi keluarga. Sebagai bukti, banyak terlihat dalam keluarga dengan ekonomi yang relatif rendah, pertemuan/ibu berperan sebagai pencari nafkah, dengan bekerja untuk mendapat uang tambahan untuk digunakan dalam pemenuhan

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya.h.188

¹⁰ M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022). h.554

kebutuhan keluarga. Dalam keluarga dengan taraf ekonomi yang rendah atau tingkat kekayaan yang rendah, peran dan tanggung jawab ibu tidak hanya di bidang pekerja rumah tangga, tetapi juga di ruang publik. Hal ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga sebagai tulang punggung utama belum bisa memenuhi keuangan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.¹¹ Selain itu kondisi tersebut juga secara otomatis akan mengurangi kemiskinan yang dialami oleh masyarakat sehingga dapat menjadikan kesejahteraan bagi keluarga.¹²

Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang adalah salah satu desa yang memiliki masyarakat dengan peran ganda bagi kaum perempuan yang mana seorang ibu tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi berperan juga dalam hal pencarian nafkah ekonomi dan berpartisipasi secara aktif didalam mencukupi ekonomi keluarganya jadi tidak semata-mata bergantung dengan hasil yang diperoleh suami. Berdasarkan hal tersebut kekurangan ekonomi keluarga yang mereka alami yang mengharuskan istri untuk bekerja tentu dengan adanya peran ganda perempuan yang harus turut menghidupi keluarga ketika suami tidak memiliki pekerjaan yang jelas. Perempuan mencari figur sebagai cara untuk mengubah nilainya dalam hidupnya. Perempuan membantu menjaga fungsi keluarga yang menikah dengan kultur yang berbeda; perempuan yang lebih taat agama mampu mencegah perceraian.

Meskipun ada penelitian sebelumnya mengenai peran ganda perempuan dalam ekonomi, belum banyak yang secara spesifik meneliti bagaimana pedagang pasar perempuan tradisional di Desa Sekkang Langnga menjalankan peran ganda mereka

¹¹ Rindi dan Putri Yuliana. Andika, 'Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member Pt. Ifaria Gemilang (Ifa) Depot Sumatera Jaya Medan.', Vol. 8.No. 2 (2017).

¹² Eka Pariyanti, 'Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong', *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 03.No. 02 (2017).

dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada bagaimana pedagang pasar perempuan menyeimbangkan peran mereka sebagai pelaku ekonomi dan pengelola rumah tangga serta kontribusi mereka terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola kedua peran tersebut dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang dinamika peran ganda pedagang pasar perempuan dalam konteks lokal yang spesifik, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Pedagang Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langga, Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ganda perempuan pedagang pasar tradisional sekkang langga?
2. Bagaimana strategi pekerja perempuan di Desa Sekkang Langga dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian halnya dengan penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guna mendapatkan informasi bagaimana peran ganda perempuan pedagang pasar tradisional di Desa Sekkang Langga

2. Guna mendapatkan informasi bagaimana strategi pekerja perempuan di Desa Sekkang Langnga dalam meningkatkan ekonomi keluarga

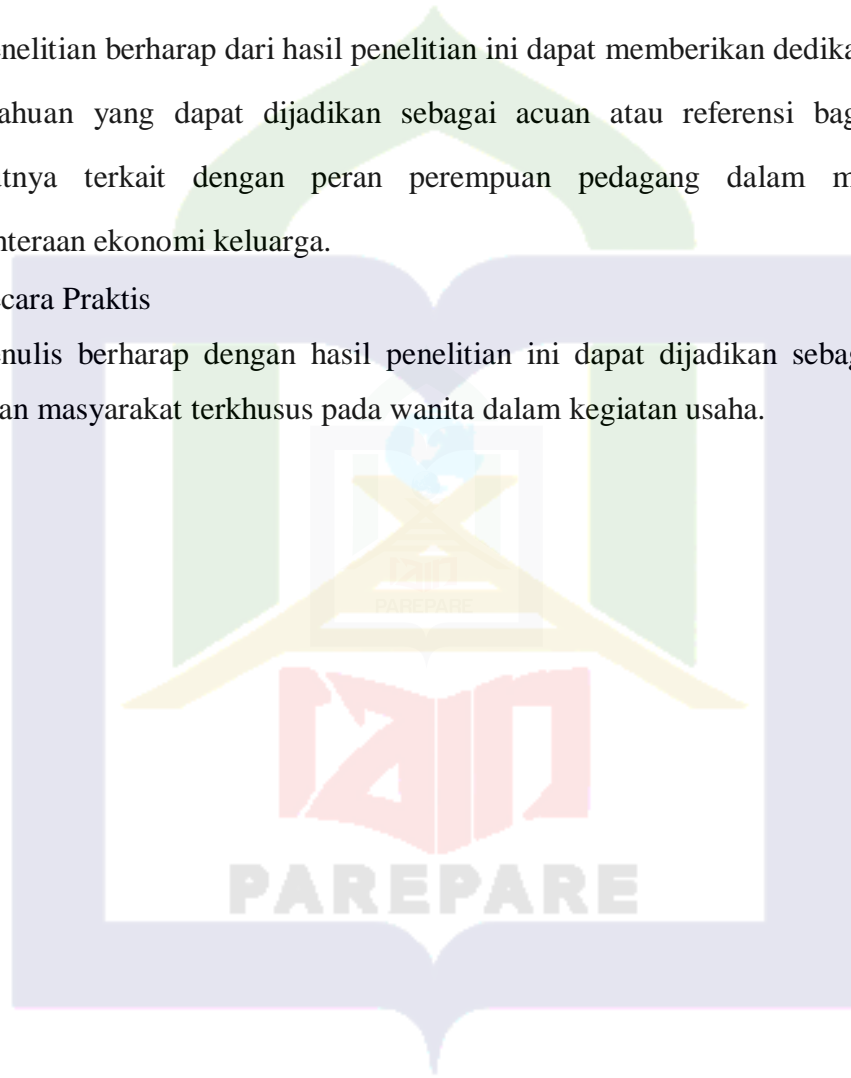
D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan dedikasi pada ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peran perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Secara Praktis

Penulis berharap dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pedoman masyarakat terkhusus pada wanita dalam kegiatan usaha.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Agung bimono dengan judul penelitian “*Peran ganda perempuan pedagang di pasar beringharjo yogyakarta*”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekonomi di pasar beringharjo perempuan mengambil porsi yang lebih besar daripada laki-laki. Perempuan diposisikan sebagai pelaku utama sedangkan laki-laki hanya sebatas membantu saja, hal ini disebabkan karena perempuan dianggap memiliki kelebihan yang dapat mendukung aktivitasnya di pasar tradisional. Pengalaman, keberanian melakukan tawar menawar, dan kelincihan memanfaatkan celah celah ketidaktahuan pihak lain dianggap sebagai unsur yang lebih menjadi penentu keberhasilan pedagang mengelolah usahanya.¹³

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus pada peran ganda perempuan yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mereka serta keluarga. Namun, perbedaan utama terletak pada lokasi dan konteks sosial-ekonomi masing-masing. Penelitian “Peran Ganda Perempuan Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta” dilakukan di pasar urban Yogyakarta, mengeksplorasi bagaimana perempuan menjalankan peran ganda dalam konteks kota dengan dinamika ekonomi urban. Sebaliknya, penelitian “Peran Ganda Perempuan Pedagang

¹³ Agung Bimono, ‘Peran Ganda Perempuan Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta, *Jurnal Peran Ganda Perempuan*, 2017.

Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang” berfokus pada pasar tradisional di desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang, dan menilai dampak peran ganda dalam konteks pedesaan dengan keterbatasan ekonomi yang lebih besar. Dengan demikian, penelitian di Yogyakarta lebih menekankan pada tantangan kehidupan urban, sementara penelitian di Pinrang mengeksplorasi kontribusi langsung peran ganda terhadap ekonomi keluarga di lingkungan pedesaan.

2. Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Jiske Salaadengan judul penelitian “*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluargadi Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan zaman seringkali di iringi informasi dan kemampuan intelektual manusia. Hal ini sejalan dengan peran Perempuan dalam kehidupan yang terus mengalami perubahan untuk menjawab zaman, tidak terkecuali Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹⁴

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengeksplorasi peran ganda perempuan dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Keduanya menilai bagaimana perempuan menjalankan tanggung jawab domestik sambil berkontribusi pada kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks dan fokus masing-masing penelitian. Penelitian “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan

¹⁴Jiske Salaa, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, jurnal *Holistik* Tahun VII No. 15, 2015.

Beo Kabupaten Kepulauan Talaud” berfokus pada ibu rumah tangga di desa kepulauan, menilai bagaimana mereka mengelola peran ganda dalam konteks kehidupan yang mungkin terisolasi dan tantangan khas daerah kepulauan. Sebaliknya, penelitian “Peran Ganda Perempuan Pedagang Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang” meneliti perempuan pedagang pasar tradisional di desa pedesaan, dengan penekanan pada bagaimana kegiatan perdagangan mereka berkontribusi langsung pada ekonomi keluarga dalam konteks pasar tradisional. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam kondisi sosial-ekonomi dan jenis aktivitas ekonomi yang diteliti, memberikan wawasan yang berbeda tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di berbagai konteks.

3. Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Suryo Bawono dengan judul penelitian “*Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (studi kasus pada pedagang Wanita di pasar klewer Surakarta)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perempuan dalam era globalisasi telah banyak mengalami perubahan secara signifikan. Dimana Perempuan yang sebelumnya tidak cukup berperan aktif dalam pasar kerja, kini banyak Perempuan yang turut berperan aktif dalam dunia kerja terutama pada sektor perdagangan.¹⁵

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal fokus utama pada peran ganda perempuan pedagang dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Keduanya mengeksplorasi

¹⁵ Bachtiar Suryo Bawono, *Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (studi kasus pada pedagang Wanita di pasar klewer)*. *Jurnal of Developmen and Social Change*, 2020.h.11.

bagaimana perempuan yang menjalankan peran ganda, baik sebagai pedagang maupun sebagai ibu rumah tangga, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Kedua penelitian ini juga menilai bagaimana perempuan menjalankan tanggung jawab domestik sambil aktif dalam kegiatan ekonomi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada konteks lokasi dan spesifik fokusnya. Penelitian “Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Wanita di Pasar Klewer Surakarta)” dilakukan di pasar urban Klewer Surakarta, dengan fokus pada bagaimana perempuan pedagang di lingkungan kota besar menjalankan peran ganda mereka. Sedangkan penelitian “Peran Ganda Perempuan Pedagang Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang” berfokus pada perempuan pedagang pasar tradisional di desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang, dan menilai dampaknya dalam konteks pedesaan. Perbedaannya terletak pada dinamika sosial dan ekonomi yang berbeda antara kota besar dan daerah pedesaan, yang mempengaruhi tantangan dan cara kontribusi ekonomi perempuan dalam masing-masing konteks.

Table 2.1 persamaan dan perbedaan dan penelitian yang relevan

Judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Peran ganda perempuan pedagang di pasar beringharjo yogyakarta	Kedua Penelitian menggunakan metode kualitatif pada penelitian.	Adapun perbedaan penelitian adalah penelitian ini antara peran ganda Perempuan pedagang di pasar beringharjo yogyakarta terletak pada konteks,

		skala, dan Tingkat akses sumber daya. Sementara pedagang pasar Perempuan tradisional lebih terikat pada struktur sosial dan ekonomi keluarga. (studi kasus Desa Sekkang Langnga Kabupaten Pinrang).
Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud	penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.	Adapun perbedaan antara peran ganda ibu rumah tangga di Desa Tarohan dan peran ganda Perempuan tradisional di Desa Sekkang Langnga adalah konteks dan sumber daya yang mereka miliki.
Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (studi kasus pada pedagang Wanita di pasar klewer Surakarta).	Kedua penelitian keduanya berkontribusi pada ekonomi keluarga dengan menciptakan pendapatan tambahan. Baik dalam konteks ekonomi maupun sebagai pedagang pasar, peran Wanita di akui sebagai elemen penting	Adapun perbedaan peran ganda Wanita dalam ekonomi keluarga melibatkan berbagai kegiatan, seperti bekerja di luar rumah, mengelola rumah tangga, dan merawat anggota keluarga. Sedangkan pedagang pasar

	dalam memajukan ekonomi keluarga.	tradisional memiliki akses terbatas terhadap modal dan pelatihan di bandingkan dengan Perempuan yang terlibat dalam berbagai sektor ekonomi.
--	-----------------------------------	--

B. Tinjauan Teori

1 Teori Pilihan Rasional Coleman

Teori ini menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sebuah tujuan menggunakan kerangka pikir dengan memahami dan merancang model perilaku sosial dan ekonomi. Rasionalitas sebagai asumsi perilaku individual dan analisis ekonomi mikro. Teori rasional juga merupakan teori yang mampu mengajarkan kita bagaimana menentukan sebuah pilihan.

Teori pilihan rasional telah menjadi salah satu teori di dalam sosiologi kontemporer, sebagian besar melalui salah satu orang yakni James S. Coleman. Orientasi pilihan rasional Coleman jelas dalam ide dasarnya bahwa ‘orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu (dan dengan tindakan-tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan’. Ada dua unsur utama di dalam teorinya yakni peran aktor dan sumber daya. Sumber-sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan oleh para aktor dan mereka berkepentingan padanya. Karena kedua unsur itu, Coleman memerinci bagaimana interaksi mereka mendorong ke arah level sistem:

Suatu dasar minimal untuk sistem tindakan sosial ialah dua aktor yang masing-masing mempunyai kendali atas sumber-sumber daya yang diminati orang lain. Minat masing-masing kepada sumber-sumber daya yang ada di bawah kendali orang lain itulah yang membuat kedua orang itu sebagai aktor bertujuan, terlibat di dalam tindakan-tindakan yang melibatkan satu sama lain, suatu sistem tindakan. Struktur itulah, bersama fakta bahwa para aktor bertujuan, masing-masing mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan-kepentingannya, yang memberi karakter saling tergantung atau sistemik, bagi tindakan-tindakan mereka. Meskipun dia mempunyai teori pilihan rasional, Coleman tidak percaya bahwa perspektif itu, setidaknya belum, mempunyai semua jawaban. Tetapi dia jelas percaya bahwa perspektif itu dapat bergerak ke arah itu, karena dia berargumen bahwa “Keberhasilan suatu teori sosial didasarkan pada rasionalitas yang terletak di dalam penghilangan secara berturut-turut dominan aktivitas sosial itu yang tidak dapat dijelaskan oleh teori itu.”¹⁶

Dalam perspektif teori pilihan rasional, pilihan yang dilakukan oleh perempuan yang berperan ganda untuk bekerja di lingkungan domestik dan mencari nafkah dapat dijelaskan dengan lebih rinci. Pertama-tama, teori ini menekankan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional yang mendasarkan diri pada tujuan-tujuan pribadi dan maksimalisasi keuntungan. Dalam konteks ini, perempuan tersebut memilih untuk bekerja di dua bidang karena melihatnya sebagai strategi yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ketika seorang perempuan memutuskan untuk berperan ganda, ia melakukan kalkulasi rasional terhadap manfaat dan biaya dari setiap pilihan yang tersedia.

¹⁶George Ritzer, *“Teori Sosiologi (dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern),* University Of Maryland, hal. 756-762, 2012.

Misalnya, ia menyadari bahwa dengan bekerja di lingkungan domestik, ia dapat memenuhi tugas-tugas rumah tangga yang penting untuk kelangsungan hidup keluarganya. Namun, ia juga menyadari bahwa dengan hanya mengandalkan satu sumber penghasilan dari pasangan atau anggota keluarga lainnya mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan ekonominya. Dengan demikian, perempuan tersebut memutuskan untuk juga bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah tambahan. Ini adalah keputusan yang rasional karena ia memperhitungkan bahwa dengan memiliki dua sumber penghasilan, ia dapat meningkatkan stabilitas finansial keluarganya dan memiliki lebih banyak kontrol atas kehidupan ekonominya sendiri. Selain itu, ia juga mungkin menyadari bahwa memiliki karier atau pekerjaan di luar rumah memberinya kesempatan untuk berkembang secara pribadi, memperluas jaringannya, dan memperoleh independensi finansial yang lebih besar. Dalam konteks teori pilihan rasional, perempuan yang berperan ganda di lingkungan domestik dan di luar rumah melakukan kalkulasi yang matang terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kehidupannya, termasuk kebutuhan ekonomi, aspirasi pribadi, dan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, keputusan untuk berperan ganda dapat dipahami sebagai upaya rasional untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, keputusan untuk berperan ganda dapat dipahami sebagai upaya rasional untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebahagiaan pribadi serta keluarga.¹⁷

2 Teori Kesetaraan Gender

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA adalah seorang cendekiawan Muslim asal Bone, Sulawesi Selatan, yang memiliki perhatian mendalam terhadap isu-isu gender.

¹⁷ Alifiatul Utaminingsih, Irma Fitriani Ulfah, Sumi Lestari, Malang: Feminisasi dan Pemberdayaan Perempuan Perspektif Sosisopsikologis, (UB Press, 2020).

Kepedulian ini tercermin dalam berbagai karya tulis yang ia hasilkan, di mana isu gender menjadi fokus utama, tanpa mengabaikan daya kritisnya terhadap isu-isu sosial lainnya. Beberapa karyanya, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan makalah yang membahas tentang gender, antara lain: "Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an", "Perspektif Gender dalam al-Qur'an", "Wacana Gender dalam Keluarga Muslim Normatif: Studi Relasi Suami Istri dalam Islam", "Gender dan Kompilasi Hukum Islam: Studi Kritis atas Kompilasi Hukum Islam dalam Perspektif Gender", "Bias Gender dalam Penafsiran al-Qur'an", "Qur'an untuk Perempuan", "Teologi Gender: Antara Mitos dan Teologi Kitab Suci", "*Gender Biases in Qur'anic Exegesis: A Study of Scriptural Interpretation from a Gender Perspective*", dan "Fikih Wanita untuk Semua".¹⁸

Nasaruddin Umar, sebagai tokoh feminisme modern, telah menyumbangkan banyak kerangka metodologis dalam pengarusutamaan gender dengan pendekatan yang mengintegrasikan pola-pola tasawuf falsafi. Pendekatan ini menjadikan aspek esoteris dalam pemikiran gendernya sangat orisinal. Salah satu indikasi adanya sisi esoteris tersebut adalah ketika ia mengangkat berbagai petunjuk normatif dalam al-Qur'an yang menunjukkan relasi konstruktif antara aspek maskulin dan feminin, seperti yang terlihat pada nama-nama Allah Swt. yang mengandung dimensi maskulin dan feminin. Melalui kedua entitas tersebut, Allah Swt. mengajarkan diskursus gender berbasis esoteris yang menekankan bahwa perbedaan gender adalah sebuah isyarat keseimbangan yang perlu diwujudkan baik pada tingkat makrokosmos maupun mikrokosmos.

¹⁸ Muhammad Rusydi, Esoterisme Pemikiran Gender Nasaruddin Umar, "An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak", 2020, h. 712

Mengidentifikasi diri dengan sifat-sifat maskulin Allah Swt. akan menghasilkan pribadi yang aktif, progresif, kuat, mandiri, dominan, dan lainnya. Sebaliknya, mengidentifikasi diri dengan sifat-sifat feminin Allah Swt. akan membentuk pribadi yang pasrah, penyayang, dan pemelihara.¹⁹ Umar juga menggambarkan bahwa fenomena alam yang berpasang-pasangan seperti malam dan siang mencerminkan konsep keseimbangan kosmos yang mengajarkan bahwa perbedaan yang ada justru memperjelas identitas masing-masing.

Indikator teori kesetaraan gender menurut Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA sebagai berikut:

1. Kemampuan dan Kecakapan: Menurut Nasaruddin Umar, kesetaraan gender tidak ditentukan oleh jenis kelamin biologis, melainkan oleh kemampuan dan kecakapan individu. Hal ini berarti bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan memiliki peran yang setara dalam kehidupan sosial.
2. Peran Serta Perempuan dalam Nafkah Keluarga: Nasaruddin Umar juga menekankan pentingnya peran perempuan dalam nafkah keluarga. Ia berpendapat bahwa perempuan memiliki kontribusi yang sama dengan laki-laki dalam mengelola keuangan dan menjamin kebutuhan keluarga.²⁰
3. Pembagian Kerja Secara Fitrah lahiriyah: Nasaruddin Umar juga menekankan bahwa pembagian kerja dalam masyarakat tidak harus berdasarkan jenis kelamin. Ia berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki memiliki potensi

¹⁹ Muhammad Rusydi, Esoterisme Pemikiran Gender Nasaruddin Umar, "An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak", 2020, h. 714

²⁰ Suprianto Kesetaraan gender dalam Islam : studi atas pemikiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo. (2014), h. 33-34

yang sama untuk menjadi pemimpin dan memiliki peran yang setara dalam kehidupan sosial.

C. Tinjauan Konseptual

1. Peran Ganda

Peran merupakan aspek dinamis yang berasal dari kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia sedang melaksanakan perannya. Kewajiban, di sisi lain, adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Istilah "peranan" berasal dari kata "peran," yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian, peran adalah individu yang melakukan atau menjalankan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan kedudukannya di masyarakat. Peran dapat dipahami sebagai seperangkat patokan yang membatasi perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi atau status.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural, termasuk norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan aspek-aspek lainnya. Dalam konteks ini, peran mencakup serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan serta mendukung fungsi seseorang dalam organisasi atau kelompok. Peran dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu dalam kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Dalam kelompok tersebut, setiap anggota menjalankan berbagai peran yang

²¹Samsidar Samsidar, 'Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga', *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2020.h.652.

berbeda sesuai dengan posisi dan tanggung jawab mereka. Peran ini membantu dalam mengorganisasi dan mengelola hubungan antara individu dalam kelompok, memastikan bahwa semua fungsi dan tugas dapat dilaksanakan dengan efektif.²²

Peran menurut Suratman merupakan fungsi atau tingkah laku yang diharapkan pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

- a. Peran domestik adalah aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan umumnya tidak bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, peran ini berfokus pada kegiatan rumah tangga seperti merawat anggota keluarga, membersihkan rumah, memasak, dan mengatur kebutuhan sehari-hari. Peran domestik berperan penting dalam mendukung kesejahteraan dan kelancaran fungsi rumah tangga.
- b. Peran public adalah aktivitas yang dilakukan di luar rumah dan biasanya bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Peran ini mencakup berbagai kegiatan profesional atau pekerjaan yang dilakukan di lingkungan sosial atau profesional, seperti bekerja di kantor, menjalankan bisnis, atau melakukan aktivitas lain yang menghasilkan pendapatan. Peran publik berkontribusi pada pencapaian tujuan ekonomi dan sosial, serta berperan dalam interaksi dan hubungan di masyarakat.²³

Peran ganda inilah yang dapat melibatkan perempuan terlibat dalam suatu proses pencapaian dengan melakukan tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga. Peran ganda dalam sosiologi

²²R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: karisma Publishing Group, 2009. h. 205.

²³Feny Dyah Aprilia, "Peran Domestik dan Publik Perempuan Menurut Dosen di Iain Jember", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), hal. 3-4, 2017.

merupakan dua peran yang dijalankan dan dikerjakan sehingga salah satu peran itu menjadi kodrat yang telah melekat pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga.

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dahulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga. Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan perempuan. Apabila perempuan ingin bekerja dalam kaitannya membantu suami, maka ia harus memiliki kemampuan bekerja pada bidang pekerjaan yang ia kerjakan. Perempuan melakukan peran ganda akan memiliki perbedaan pembagian waktu melakukan perannya dibandingkan dengan perempuan yang melakukan peran tunggal. Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya.²⁴

Keadilan dan kesetaraan gender adalah upaya pelibatan perempuan dalam sistem sosial yang lebih baik dengan kata lain, perlu mengakui kenyataan bahwa antara laki-laki dan perempuan idealnya memiliki hak-hak sosial yang sama. Dari sudut pandang ini, upaya untuk memahami persoalan-persoalan perempuan diranah kehidupan sosial saat ini semakin terbuka untuk didiskusikan dan dikaji untuk mencapai keadilan gender. Dalam gerakan kesetaraan gender usaha-usaha yang

²⁴Rida Nur Rizkia , “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wks di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman”, (Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta), 2017. h. 6-9.

terorganisasi dilakukan untuk pentingnya arti dari keadilan gender.²⁵

2. Perempuan

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik didasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada pensifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.²⁶

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan untuk kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.

Perempuan berasal dari bahasa Arab al-Mar’ah, jamaknya alnisaa’ sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Kata an-nisaa’ berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab al-Rijal yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah woman (bentuk jamaknya women) lawan dari kata man.²⁷

²⁵ Mahyuddin, “*Sosiologi Gender*”, (IAIN Parepare Nusantara Press:2021). h. 80

²⁶ Amtai Alasan, ‘*Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan*’, 2021.h.12.

²⁷ Tri Sugih Utami, Rina Yulianti, and Rahmawati Rahmawati, ‘Kinerja Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) Kota Tangerang Selatan dalam Mengatasi Permasalahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)’ (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2014).h.9.

Menurut Nugroho disebutkan bahwa: “Perempuan merupakan manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan).”²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.

3. Pedagang

a. Pengertian pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.²⁹

Secara bahasa, dikenal istilah al-bay” dan asy-syira”. Al- Bay” berarti saling menukar sebagai lawan dari asy-syira” yang berarti membeli. Kata Al- Bay” kadang-kadang berarti asy-syira” dan sebaliknya yang berarti jual beli karena sesuatu yang dijual otomatis dibeli oleh pihak lain. Secara definisi syariah, perdagangan atau jual

²⁸Christi Silap, Ventje Kasenda, and Neni Kumayas, ‘Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Menangani Kekerasan Terhadap Perempuan di Kota Manado’, *Jurnal Eksekutif*, 3.3 (2019).h.20.

²⁹Randi Ramadhan Ipaenin, ‘Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kecil di Desa Sawai Kecamatan Wahai Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah dalam Perspektif Islam’ (IAIN Ambon, 2022). h. 3-4.

beli adalah tukar menukar suatu harta dengan harta sebagai pengalihan kepemilikan melalui jalan saling meridhoi. Definisi ini mengandung pengertian yang mencakup segala bentuk tukar-menukar, baik barang dengan barang (barter), barang dengan uang (perdagangan dengan alat tukar), ataupun uang dengan uang (pertukaran mata uang).³⁰

b. Dasar Hukum Berdagang

Ajaran Islam diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW. seorang yang terlahir dari keluarga pedagang. Nabi Muhammad SAW. menikah dengan seorang saudagar yang bernama Siti Khadijah dan beliau melakukan perjalanan bisnis sampai ke Syiria. Berdagang adalah aktivitas paling umum dilakukan di pasar, oleh karena itu aktivitas berdagang diperbolehkan dalam Islam. Prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis menentukan hukum berdagang Islam. Meskipun berdagang secara bebas tidak dilarang dalam Islam, ada aturan dan peraturan yang harus diikuti untuk memastikan praktik dagang tersebut adil dan sesuai dengan prinsip Islam.

Ada perangkat atau ketentuan yang harus dipenuhi dan dipatuhi saat akan melakukan aktivitas berdagang yang sesuai dengan Ekonomi Syariah, diantaranya:

a. Komoditi barang atau jasa yang diperdagangkan

Barang atau jasa yang diperdagangkan harus halal. Tidak dibenarkan memperjualbelikan barang atau jasa yang diharamkan oleh syariat. Di samping halal, barang yang diperdagangkan harus jelas. Tidak dibenarkan memperdagangkan komoditi yang tidak jelas atau samar.³¹

³⁰Nikmahtul Ulfa Mufarida, 'Perilaku Pedagang Daging Sapi di Pasar Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam' (IAIN KEDIRI, 2020).h. 10-13.

³¹Hanif Muhammad Thufail and Lukmanul Hakim, 'Sewa Menyewa Lahan Sebagai Tempat Berdagang (Studi Kasus di Masjid As-Syaidah Khoijah Mbabrik, Mojolaban, Sukoharjo)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).h.23.

b. Pelaku perdagangan

Penjual dan pembeli harus memenuhi syarat aqil dan baligh untuk dapat melaksanakan transaksi perdagangan. Persyaratan ini dimaksudkan untuk melindungi keduanya dari tindakan penipuan dan tindakan lain yang merugikan. Dan kedua belah pihak harus memiliki etika akhlak yang mulia seperti shiddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak menipu, menepati janji, murah hati, dan tidak melupakan akhirat.

c. Tempat

Perdagangan hendaknya dilakukan di tempat yang baik yang memungkinkan penjual dan pembeli dapat melakukan tawar menawar dan saling merelakan dalam bertransaksi.³²

d. Proses perdagangan

Proses perdagangan harus dilakukan sesuai dengan syariat. Untuk keperluan ini harus dipenuhi adanya aqid (pihak yang melakukan akad jual beli yaitu penjual dan pembeli), ma'qud „alaih (barang yang diperjualbelikan), sighat Ijab dan Qabul. Perdagangan dapat berupa dua macam, yakni perdagangan yang halal yang dalam bahasa syariah disebut dengan jual beli, dan perdagangan yang haram yang disebut dengan perdagangan dengan sistem riba'.

2. Ekonomi Keluarga

Ekonomi kesejahteraan merupakan bidang ilmu ekonomi yang menerapkan teknik mikroekonomi untuk mengevaluasi kesejahteraan suatu masyarakat secara keseluruhan. Prinsip-prinsip ekonomi kesejahteraan sering digunakan untuk

³²Armelia Syafira, 'Penolakan Pelaksanaan Putusan Arbitrase Dagang Internasional Oleh Suatu Negara Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Dasar Hukum Perdagangan Internasional' (Universitas Hasanuddin, 2021).h.34.

memberikan masukan bagi perekonomian publik, yang berfokus pada cara-cara intervensi pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, ekonomi kesejahteraan berfungsi sebagai landasan teoritis untuk beberapa instrumen ekonomi publik, seperti analisis biaya-manfaat. Persimpangan antara ekonomi kesejahteraan dan ekonomi perilaku telah memunculkan subbidang ekonomi kesejahteraan perilaku. Ekonomi kesejahteraan biasanya melibatkan penurunan atau asumsi fungsi kesejahteraan sosial, yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan peringkat alokasi sumber daya yang layak secara ekonomi berdasarkan kesejahteraan sosial yang dihasilkannya. Fungsi-fungsi tersebut sering kali mencakup ukuran efisiensi dan kesetaraan ekonomi, serta ukuran-ukuran lain seperti kebebasan ekonomi seperti yang dijelaskan dalam pendekatan kapabilitas.

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknyasendiri atau adopsi tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Ramayuli mengatakan bahwa keluarga merupakan satuansosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu. Cooser menyatakan keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja.³³

Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadangkala adopsi. Anggota-

³³Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Elex Media Komputindo, 2014).h.34.

anggotakeluargaditandaidenganhidupbersamadibawahsatu

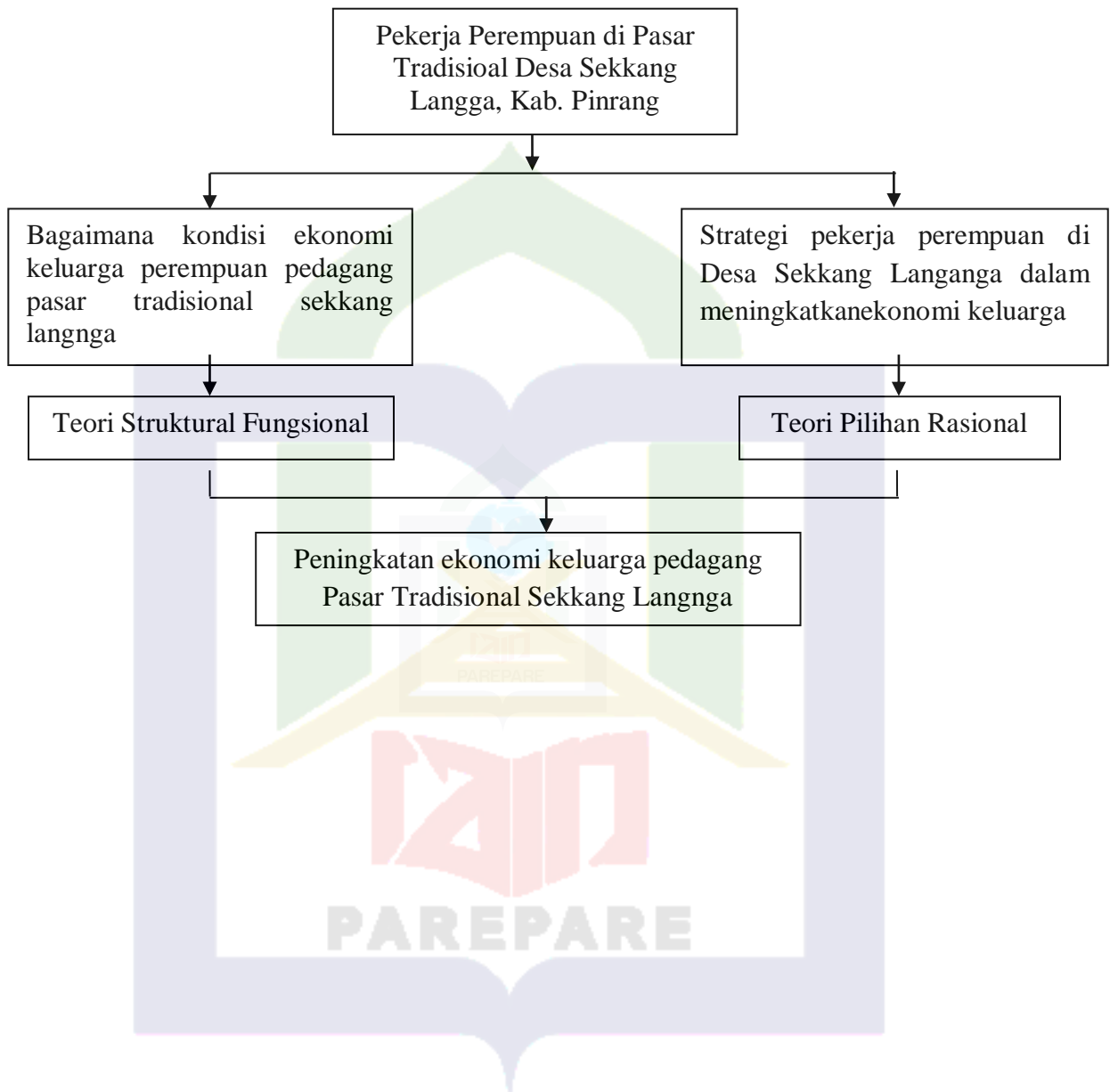
atapdanmerupakansusunansatu rumahtanggaataujikamerekabertempattinggal,rumah tanggatersebut menjauh rumah mereka.³⁴ Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:

- a. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putr dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan.
- b. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh padahal kekatnyadarikebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.

³⁴Siti Zahroh and Ni Wayan Suartini, 'Peran Perempuan dalam Keluarga', IPTEK Journal of Proceedings Series, 5, 2018.h.61–65.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini mengacu pada pedoman penulisan disertai ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare tanpa mengabaikan karya metodologi lainnya.³⁵

Metode penelitian yang diuraikan dalam buku ini meliputi beberapa bagian yaitu jenis penelitian, lokasi dan penelitian, tujuan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.³⁶

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggali informasi yang mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang bagaimana pedagang pasar perempuan menjalankan peran ganda mereka dan bagaimana peran tersebut mempengaruhi ekonomi keluarga mereka. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan perasaan individu melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini tidak hanya

³⁵Tim Penyusun, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah', *Parepare : IAIN Parepare*, 2020. h.30

³⁶H Zuchri Abdussamad and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).h.17

berfokus pada data numerik, tetapi lebih pada makna dan konteks dari tindakan dan interaksi sosial.³⁷

Penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang" menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dirancang untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pedagang pasar perempuan menjalankan peran ganda mereka, baik dalam konteks perdagangan maupun dalam tanggung jawab domestik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang pasar perempuan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus spesifik dalam konteks yang teridentifikasi. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk menyelidiki peran ganda pedagang pasar perempuan tradisional di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana pedagang pasar perempuan menjalankan peran mereka di pasar dan dalam kehidupan domestik, serta bagaimana peran tersebut mempengaruhi ekonomi keluarga mereka. Dengan fokus pada kasus tertentu, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang pasar

³⁷ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Proposal skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 96.

dalam konteks lokal yang spesifik, serta bagaimana mereka berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Alasan memilih Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang sebagai lokasi penelitian adalah karena banyak perempuan di desa ini yang memiliki peran ganda. Mereka tidak hanya berdagang di pasar tetapi juga mengurus rumah tangga, menjadikan desa ini tempat yang ideal untuk mempelajari bagaimana mereka mengelola dua peran tersebut. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk memahami kontribusi spesifik perempuan terhadap ekonomi keluarga dan komunitas. Selain itu, ketersediaan banyak responden yang sesuai dengan kriteria penelitian mempermudah pengumpulan data yang mendalam. Dengan demikian, Desa Sekkang Langnga dipilih sebagai lokasi penelitian dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada saat proposal telah diseminarkan serta dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian. Bukti administratif juga menjadi salah satu syarat ketika akan memulai proses penelitian, baik surat izin dari pemerintah setempat (lokasi penelitian). Rentang waktu yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitiannya yaitu selama 3 (Tiga) bulan terhitung setelah proposal diseminarkan serta dinyatakan layak untuk melanjutkan untuk tahap penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian pada tujuan mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan atau analisis agar penelitian benar-benar mencapai hasil.menginginkan. Selain itu, arah penelitian juga menimbulkan kendala ruang dalam proses pengembangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tidak sia-sia karena ketidakjelasan proses pengembangan penelitian.³⁸

Fokus penelitian “Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang” adalah untuk memahami bagaimana pedagang pasar perempuan menjalankan peran ganda mereka sebagai pedagang dan pengelola rumah tangga. Penelitian ini mengeksplorasi kontribusi perdagangan terhadap peningkatan ekonomi keluarga, tantangan yang dihadapi dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab domestik, serta dampak sosial dan ekonomi dari peran ganda ini dalam konteks desa tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh penulis di lapangan dan bersumber dari informan yang dianggap relevan. Informan kunci dalam

³⁸Sugiono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D’, *Alfabeta, Bandung*, 2016.h.12

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).h.12

penelitian ini adalah perempuan pedagang di pasar tradisional Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang. Mereka dipilih karena peran mereka yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aktivitas perdagangan di pasar.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pedagang pasar perempuan untuk memahami secara detail pengalaman mereka, peran ganda yang mereka jalankan, serta dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Selain itu, observasi langsung di pasar dan dalam lingkungan rumah tangga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pedagang mengelola waktu dan tanggung jawab antara perdagangan dan tugas domestik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, artikel, literatur dan dokumen yang relevan dengan penelitian untuk melengkapi data primer yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup studi kepustakaan, artikel, literatur, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Ini termasuk informasi dari buku, artikel ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dan kebijakan pemerintah terkait ekonomi dan perempuan pedagang pasar tradisional. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung informasi yang diperoleh langsung dari lapangan (data primer), membantu memahami teori, strategi, dan konteks yang relevan dalam memahami peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat informasi mengenai suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara langsung. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang karakteristik, perilaku, atau kondisi yang diamati. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian ilmiah, pendidikan, pengembangan produk, manajemen, dan banyak bidang lainnya. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Observasi sebagai teknik menghimpun data, sangat efektif digunakan dalam memahami pola hubungan sosial.⁴⁰

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi tentang suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang karakteristik, perilaku, atau kondisi yang diamati. Dalam konteks penelitian, observasi menjadi cara yang efektif untuk memahami pola hubungan sosial, termasuk dalam mempelajari peran ganda perempuan pedagang pasar tradisional di Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang. Dengan melakukan observasi sistematis terhadap kegiatan sehari-hari mereka di pasar, peneliti dapat merekam detail seperti interaksi sosial, strategi dalam berdagang, dan dampak ekonomi dari aktivitas mereka. Observasi ini membantu mengisi gap informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau studi kepustakaan saja, sehingga mendukung analisis yang lebih mendalam dan holistik dalam penelitian.

2. Wawancara

⁴⁰Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), doi:10.21580/at.v8i1.1163.h.21

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam oleh alat perekam. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti atau pewawancara dengan responden atau subjek penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau pandangan yang lebih dalam mengenai suatu topik atau subjek tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian ilmiah, jurnalisme, pengembangan produk, perekrutan karyawan, dan banyak bidang lainnya.⁴¹

Selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan Peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana peran perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dipasar Tradisional Desa Sekkang Langnga, Kabupaten Pinrang.

No	Nama	Umur
1.	Nurhikmah	35
2.	Jusmiati	31
3.	Rukma	35
4.	Bosso	62
5.	Pawe	55
6.	Ye' Maddi	60
7.	Naila	57
8.	Bintang	46

⁴¹Hardani, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).h.12

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuatan, pengumpulan, dan penyimpanan catatan tertulis atau rekaman yang mendokumentasikan suatu kegiatan, proses, atau informasi.⁴² Dalam penelitian ini dokumentasi mencakup berbagai jenis dokumen yang mendukung analisis dan memberikan informasi tambahan. Ini termasuk catatan dan laporan penjualan dari pedagang pasar yang memberikan rincian mengenai pendapatan dan pengeluaran mereka, membantu menilai kontribusi perdagangan terhadap ekonomi keluarga. Selain itu, dokumen resmi dari pemerintah desa, seperti laporan kegiatan dan data statistik ekonomi lokal, memberikan konteks administratif dan kebijakan yang mempengaruhi aktivitas pedagang. Laporan penelitian sebelumnya juga digunakan untuk membandingkan temuan dengan studi lain yang relevan, sementara artikel berita dan publikasi media menawarkan wawasan tentang tren dan isu terkini. Dokumentasi ini melengkapi data primer yang dikumpulkan dari lapangan dengan informasi kontekstual yang penting, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran ganda pedagang pasar perempuan dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara

⁴²Abdul Fattah Nasution, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2023.h.43

mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁴³

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dan kecocokan satu sama lain, peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁴Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Menjadikan langkah- langkah analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti

⁴³Suharsimi Arikunto, '*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*', (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). h. 83.

⁴⁴Muhammad Buchori Ibrahim and others, *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).h.23

mengumpulkan sejumlah informasi dari pada informan kemudian di reduksi berdasarkan rumusan masalah penelitian ini untuk mendapatkan hasil.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁴⁵ Kemudian dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dimana data pendukung.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan- penjelasan. Kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk.⁴⁵ Data yang disampaikan akan tetapi tidak sesuai dengan rumusan masalah maka tidak dimasukkan dalam pembahasan atau hasil.

⁴⁵ Indira Diah Pitaloka, Chandra Hendriyani, and Budiana Ruslan, 'Excellent Services By Frontliner Best Corporate Banking', *Jip (Jurnal Industri Dan Perkotaan)*, 17.2 (2021).h.20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, rumusan masalah yang menjadi rujukan hasil penelitian yaitu terkait dengan kondisi ekonomi keluarga perempuan pedagang pasar Tradisional Sekkang Langnga serta strategi pekerja perempuan di Desa Sekkang Langnga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kedua hasil penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara langsung di Pasar Tradisional Sekkang Langnga.

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari setelah dikeluarkannya surat izin meneliti oleh pihak kampus, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dimana pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan rinci bagaimana kondisi ekonomi keluarga perempuan pedagang pasar tradisional sekkang langnga serta bagaimana strategi pekerja perempuan di desa sekkang langnga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kondisi ekonomi keluarga perempuan pedagang Pasar Tradisional Sekkang Langnga ialah sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi Keluarga Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Sekkang Langnga

Kondisi ekonomi keluarga perempuan pedagang pasar tradisional di Sekkang Langnga, ditemukan bahwa kondisi ekonomi mereka sangat bergantung pada aktivitas perdagang di pasar. Penjualan harian di pasar menjadi sumber utama

pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti makanan, pendidikan anak, dan layanan kesehatan. Tanpa berdagang, banyak keluarga yang kesulitan mencukupi kebutuhan sehari-hari, mengingat tidak adanya sumber penghasilan alternatif yang memadai. Ketergantungan yang tinggi pada pendapatan dari pasar ini mencerminkan kerentanan ekonomi yang dialami oleh keluarga-keluarga tersebut, sekaligus menunjukkan peran penting para perempuan pedagang dalam menjaga kesejahteraan keluarga.

a. Kondisi Ekonomi Keluarga Pedagang Pasar Tradisional Sekkang Langnga

Ibu Nurhikmah merupakan seorang pedagang Pasar Sekkang Langnga beliau mengungkapkan kondisi perekonomiannya keluarganya sehingga memutuskan untuk menjual

“Dulu waktu tidak menjualka susah sekali belanja ku maksudnya susah to jadi akhirnya e bisaka pergika menjual seperti ini karena bantu juga suami cari nafkah to, iyakan sama meka kan itu hari dia di kantor i kerja tapikan tidak mencukupi kebutuhan ta karena itu gajinya di kantor desa 6 bulantoh jadi itumi yang bisa sekarang menjual gado-gadoka karena tidak mencukupi kebutuhannya bapaknya to akhirnya menjual gado-gado sampai sekarang, maksudnya yah alhamdulillah pendapatanta, Yah keadaan ta juga memaksa.”⁴⁶

Terjemahannya:

“sebelum saya menjual sangat sulit untuk belanja kebutuhan rumah tangga, akhirnya saya memutuskan untuk menjual seperti sekarang ini sekaligus membantu suami mencari nafkah, karena suami saya dulu bekerja di kantor akan tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan kami, karena gaji suami saya di kantor desa diberikan 6 bulan sekali jadi inilah alasan saya untuk menjual gado-gado, karena tidak mencukupi kebutuhan suami. Pendapatan sekarang alhamdulillah mencukupi akan tetapi keadaan juga memaksa kami untuk tetap berdagang.”

⁴⁶Nurhikmah, pedagang perempuan Pasar Tradisional Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 10 juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keputusan Ibu Nurhikmah berdagang didorong oleh kesulitan ekonomi yang dihadapi keluarganya. Ketidakmampuan suaminya yang bekerja di kantor desa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, terutama karena gaji yang diterima hanya setiap enam bulan sekali, memaksa Ibu Nurhikmah mencari alternatif penghasilan. Berdagang menjadi solusi yang efektif, memberikan pendapatan tambahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, kondisi ekonomi yang mendesak tetap memaksa keluarga ini untuk terus berdagang demi kestabilan finansial.

Ibu Jusmiati juga mengungkapkan bahwa kondisi ekonominya setelah berdagang di pasar tradisional Sekkang Langnga, memberikan keuntungan tersendiri sebagaimana yang beliau ungkapkan berikut:

“ yah allahamdulillah angka mua kesi, angkato inkanre angkato isimpan. Angkamua ibalanca angkamua iyanre angka muto nabanca anak-anak e angka meto ipake makkamaja sikolah na.”⁴⁷

Terjemahannya:

“ Alhamdulillah ada, ada keuntungan yang di dapatkan, ada juga di makan ada juga di belanja dan untuk uang belanja anak-anak, ada juga untuk biaya sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keputusan Ibu Jusmiati untuk berdagang di pasar tradisional Sekkang Langnga telah memberikan dampak positif pada kondisi ekonominya. dari wawancara, Ibu Jusmiati mengungkapkan bahwa dengan berdagang, ia memperoleh keuntungan yang bermanfaat bagi keluarganya. Keuntungan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli makanan, kebutuhan rumah tangga, dan biaya sekolah anak-anak. Ibu Jusmiati merasa bersyukur karena berdagang memungkinkan dia untuk menyediakan

⁴⁷Jusmiati, pedagang perempuan Pasar Tradisional Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 30 juli 2024.

keperluan dasar keluarganya dan memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan ibu Pawe yang mengatakan bahwa:

“Manyamang ku sadding lao masara kuae yako tuli monroka okko bolae liu tudang deaga jamakku jadi manyamang kusadding laoka masara. Kurang decenna deku lao mabbalu minrang ka sa cenne deku mabbalu.”⁴⁸

Terjemahannya:

saya merasa nyaman kalau pergi menjual dari pada tinggal saja di rumah duduk. Kalau saya tidak menjual kurang penghasilan ku karena kalau saya tidak menjual maka saya meminjam uang untuk kebutuhan sehari hari saya.

Berdasarkan penjelasan Ibu Pawe mengungkapkan pentingnya aktivitas menjual bagi masyarakat tertentu, terutama dalam hal menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Ibu Pawe menjelaskan bahwa dia merasa lebih nyaman dan produktif ketika menjual barang daripada hanya duduk di rumah. Menjual bukan hanya soal mencari nafkah, tetapi juga menghindari keterdesakan finansial. Ketika tidak menjual, penghasilan berkurang, sehingga mereka sering kali harus meminjam uang dari keluarga, teman, atau rekan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang di himpun peneliti bahwa salah satu motivasi pedagang pasar adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Salah satu pedagang pasar tradisional Sekkang Langnga, ibu bosso yang merupakan seorang perempuan yang telah cukup lama bergantung pada penghasilan dari dagangannya di pasar Sekkang Langnga mengungkapkan motivasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga:

“angka muasa ro kasi apa angka mua ipoleang ta cedde untuk ikanre tongang ki tapi kalau untuk isimpang degaga idi kasi degage patuo ki iyamoro doie

⁴⁸ Pawe, perempuan pedagang Pasar Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 20 juni 2024.

*pole pasae ikanre asso asso yako barra daeng ku mi toli malekka ta sikarung untuk ianre tongang ki.*⁴⁹

Terjemahannya:

Jika ada keuntungan yang didapatkan sedikit untuk di makan saja, tapi kalau untuk di simpan-simpan tidak ada. Tidak ada seorangpun yang menafkahi kami. Hanya penghasilan dari pasar yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya saudara.

Berdasarkan informasi di atas yang dihimpun oleh peneliti, salah satu motivasi utama pedagang pasar tradisional adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satu contohnya adalah Ibu Bosso, seorang pedagang di pasar tradisional Sekkang Langnga yang telah lama mengandalkan penghasilan dari dagangannya untuk menghidupi keluarganya. Dalam wawancara, Ibu Bosso mengungkapkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari berdagang biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Ia menjelaskan bahwa tidak ada pendapatan yang bisa disisihkan untuk tabungan, karena seluruh penghasilan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Tanpa ada pihak lain yang menafkahi, penghasilan dari pasar menjadi satu-satunya sumber yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Adapun alasan berbeda yang di sampaikan oleh ibu Jusmiati, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Iya untuk memenuhi kebutuhan sehari toh, untuk membiayai kehidupan.”*⁵⁰

Terjemahannya:

Iya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk membiayai kehidupan.

⁴⁹ Bosso, perempuan pedagang Pasar Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 20 juni 2024.

⁵⁰ Jusmiati, perempuan pedagang Pasar Tradisioanal Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 30 juni 2024

Informasi serupa disampaikan oleh ibu rukma seorang pedagang nasi kuning di pasar Sekkang Langnga:

“yah untuk bantu mi keluarga e, innemi bawang mabbalu nasi kuning urusseng, nah innemi bawang mabbalu nasi kuning untuk kebutuhan sehari hari tongang ki.”⁵¹

Terjemahannya:

Untuk membantu keluarga, Berjualan nasi kuning adalah pekerjaan yang saya pahami dan dari sinilah saya bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

merupakan sumber penghasilan yang dipahami serta diandalkan untuk memenuhi Informasi yang dihimpun oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi utama para pedagang perempuan di pasar tradisional Sekkang Langnga adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung kehidupan keluarga mereka. Ibu Jusmiati menegaskan bahwa usahanya berdagang bertujuan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Serupa dengan itu, Ibu Rukma, seorang pedagang nasi kuning, menyampaikan bahwa usahanya berjualan nasi kuning adalah cara untuk membantu keluarganya dan kebutuhan harian. Kedua kasus ini menggarisbawahi bahwa kegiatan berdagang bagi perempuan di pasar tradisional bukan sekadar mencari penghasilan tambahan, melainkan upaya penting untuk memastikan stabilitas ekonomi.

b. Perempuan dalam Menjalankan Peran Ganda

Perempuan pedagang pasar tradisional di Sengkang Langnga menjalankan peranan ganda yang sangat penting, yaitu sebagai pedagang dan ibu rumah tangga. Dalam peranannya sebagai pedagang, mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi

⁵¹ Rukma, perempuan pedagang Pasar Tradisional Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 24 juni 2024

keluarga, berjualan di pasar untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bertanggung jawab mengurus rumah, merawat anak-anak, dan mengelola berbagai tugas domestik. Kombinasi peran ini menunjukkan ketangguhan dan dedikasi perempuan pedagang pasar yang tidak hanya berkontribusi secara ekonomi tetapi juga menjaga kesejahteraan keluarga.

Ibu Jusmiati juga sebagai perempuan pedagang pasar Sekkang Langnga juga mengungkapkan peranannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pedagang di pasar Tradisional Sekkang Langnga sebagai berikut:

“Kan tidak lama ji di pasar jadi nanti itu kalau kepasar pagi nanti pulang dari pasar di kerja lagi pekerjaan rumah e baru masak ka.”⁵²

Terjemahannya:

Kegiatan menjual di pasar tidak terlalu lama, jadi nanti pagi saya kepasar sepulang dari pasar, saya lanjut mengerjakan pekerjaan rumah dan memasak.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami , Ibu Jusmiati seorang pedagang di pasar tradisional Sekkang Langnga, mengungkapkan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus pedagang. Ibu Jusmiati menjelaskan bahwa kegiatan menjual di pasar tidak memakan waktu terlalu lama. Pagi hari ia pergi ke pasar untuk berdagang, dan setelah pulang dari pasar, ia melanjutkan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah dan memasak. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Jusmiati menjalankan dua peran penting secara bersamaan.sebagai pencari nafkah tambahan melalui berdagang di pasar dan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan keluarga di rumah. Peran ganda ini menegaskan dedikasi dan kerja kerasnya dalam memastikan kesejahteraan keluarganya.

Informasi yang berbeda dari Ibu rukma menyampaikan bahwa:

⁵² Jusmiati, perempuan pedagang Pasar Tradisioanal Sekkang Langnga, wawancara di pinrang tanggal 30 juni 2024

“tidak bermasalah ji kan saya juga mau bilang saya bantu-bantu kau kan dari ada saja tinggal di rumah mending saya juga menjual sambil urus anak kan tidak lepas juga dari tanggung jawab dari anak.”⁵³

Terjemahannya:

Tidak ada masalah, Saya ingin membantu daripada hanya tinggal di rumah. Selain itu, dengan menjual sambil mengurus anak, saya tetap dapat bertanggung jawab atas anak saya."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami dengan Ibu Rukma, tergambar bahwa ia menghadapi situasi di mana berdagang di pasar tidak hanya sekedar mencari penghasilan tambahan, tetapi juga menjadi cara untuk tetap aktif dalam mendukung kebutuhan keluarga sambil mengurus anak-anaknya. Ia menyatakan bahwa tidak masalah baginya untuk berdagang sambil mengurus anak, karena hal ini tidak hanya membantu keluarga secara finansial tetapi juga memungkinkannya untuk tetap bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anaknya. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Ibu Rukma dalam memenuhi tugas ganda sebagai ibu rumah tangga dan pedagang di pasar.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Pawe yang mengungkapkan:

“Nde kuakki jamakku mannasu nappa degage jamakku, nda ada kerja yang lain hanya pigi makebun makebung mi jamang. manyamang sadding ko engka ibalanca kotolao masara mettami iya kumaddara depa na mate ambo ansnamu biccu ladda mopi lagondolo, iya lekki ro kujama.”⁵⁴

⁵³ Rukma, perempuan pedagang pasar tradisional Sekkang Langnga, wawancara di pinrang tanggal 24 juni 2024

⁵⁴ Pawe, perempuan pedagang pasar Sekkang Langnga, wawancara di pinrang tanggal 20 juni 2024.

Terjemahannya:

Pekerjaan saya memasak, jadi tidak ada kesibukan lain. Tidak ada pekerjaan lain hanya berkebun yang saya kerjakan. Merasa nyaman jika ada yang ingin di belli itulah lah kita bekerja. Sudah lama saya berkebun sebelum suami saya meninggal bahkan sebelum anak saya kecil, hanya pekerjaan itu yang di kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa yang dilakukan Ibu Pawe, sebagai pedagang di Pasar Tradisional Sekkang Langnga, menjelaskan peran dan rutinitasnya yang telah berjalan lama. Ibu Pawe mengungkapkan bahwa pekerjaan utamanya adalah memasak dan berkebun, dan ia tidak memiliki kesibukan lain selain itu. Berkebun telah menjadi pekerjaannya sejak lama, bahkan sebelum suaminya meninggal dan ketika anak-anaknya masih kecil. Ibu Pawe merasa nyaman dengan pekerjaannya karena dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan hasil dari kebun. Rutinitas ini menunjukkan dedikasi Ibu Pawe dalam menjalankan dua peran penting: sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai pekerja yang menyediakan kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan berkebun dan menjual hasil kebunnya di pasar menjadi fondasi utama dalam menopang kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan informasi yang di himpun peneliti bahwa salah satu pembagian kerja suami istri pedagang pasar.

Salah satu pedagang paar sekkang langnga yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan pedagang pasar ibu Jusmiati mengungkapkan bahwa:

“iya nabantu ki pergi di pasar , apana tidak bisa ki bawa barang ta kalau sendiri ki karna berat to karena ada kompor, meja. Maggalungi, iya membantu klau ndena matekko , kalau matekkoi ndeto.”⁵⁵

Terjemahannya:

⁵⁵ Jusmiati, pedagang perempuan pasar tradisional sekkang langnga, wawancara di pinrang tanggal 30 juni 2024.

iya saling membantu kalau kita pergi ke pasar, karna saya tidak biasa bawa barang kalau sendirian karena berat ada kompor, meja. Dia bertani, dia juga membantu pekerjaan rumah kalau tidak lelah setelah bertani.

Informasi serupa yang di ungkapkan oleh ibu Nurhikma bahwa:

“Saling membantu muaki apana sibawa muakka mabbalu ria pasae, ndeto apa biasa kalau matekko ki angka mua anak-anak e bantuki membersihkan rumah.”⁵⁶

Terjemahannya:

saya dansuami saling membantu menjual di pasar. Pekerjaan rumah tidak terganggu karena anak-anak turut membantu membersihkan rumah, sehingga semua tanggung jawab tetap terpenuhi meskipun mereka merasa lelah.

Berdasarkan informasi yang dihimpun peneliti, ditemukan bahwa pembagian kerja antara suami dan istri pedagang pasar tradisional Sekkang Langnga sangat berperan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan di pasar dan tanggung jawab rumah tangga. Ibu Jusmiati, yang merupakan pedagang sekaligus ibu rumah tangga, mengungkapkan bahwa suaminya selalu membantu membawa barang-barang berat seperti kompor dan meja ke pasar. Suaminya yang juga seorang petani, ikut membantu pekerjaan rumah tangga setelah bertani jika tidak merasa terlalu lelah. Informasi serupa diungkapkan oleh Ibu Nurhikma, yang menyatakan bahwa ia dan suaminya saling membantu menjual di pasar, dengan anak-anak mereka turut serta membantu membersihkan rumah.

2. Strategi Pedagang Perempuan di Desa Sekkang Langnga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Strategi pedagang perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di pasar tradisional merupakan topik yang penting dan relevan untuk dikaji. Perempuan pedagang memainkan peran ganda yang sangat signifikan, baik sebagai pencari

⁵⁶Nurhikmah, pedagang perempuan Pasar Tradisional Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 10 juli 2024.

nafkah tambahan maupun sebagai pengurus rumah tangga. Mereka mengembangkan berbagai strategi untuk memastikan stabilitas ekonomi keluarganya, mulai dari memanfaatkan waktu dengan efisien antara berdagang dan mengurus rumah, hingga mengelola hasil penjualan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan harian dan biaya pendidikan anak-anak. Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh pedagang perempuan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka di tengah tantangan ekonomi yang ada.

a. Tabungan

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Bintang yang mengungkapkan bahwa:

“Mabbalu ka apa mega anak, bapak na jamanna maggalung na kalau galummi dena siaga kalau galung detto na maloang innero mabbaluku untuk biaya kanre kanre ki kesi anak anak ee sibawa asso asso kalau untuk itaro taro angka mua ta cedde yako mega mega si ta'taro i ta 50 sabbu siasso yako taceddesi yah ta 20 mi sabbu.”⁵⁷

Terjemahannya:

“Menjual karena banyak anak, suami saya kerja sebagai petani dan tidak seberapa penghasilannya. Kalau hanya penghasilan dari bertani yang diharapkan maka itu tidak cukup sehingga saya menjual untuk anak-anak dan kebutuhan sehari-hari kalau untuk biaya simpanan sudah disiapkan sebelumnya.”

wawancara di atas dapat di pahami bahwa Ibu Bintang menjelaskan strategi Berdasarkan ekonomi untuk meningkatkan kondisi keuangan keluarganya. Suaminya bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang terbatas, yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka, terutama dengan adanya banyak anak. Untuk mengatasi kekurangan ini, dia memutuskan untuk menjual untuk memenuhi kebutuhan sehari-

⁵⁷ Bintang, perempuan pedagang pasar Sekkang Langnga, wawancara di pinrang tanggal 26 juni 2024

hari dan untuk keperluan anak-anak. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan bahwa hanya mengandalkan penghasilan dari pertanian tidak akan mencukupi. Sebagai bagian dari strategi ini, mereka juga telah menyiapkan simpanan sebelumnya untuk keperluan mendesak atau kebutuhan yang tidak terduga. Dengan demikian, keputusan untuk menjual menjadi bagian dari strategi rasional untuk memastikan keberlanjutan ekonomi keluarga mereka.

Ibu Jusmiati kembali mengungkapkan mengenai pemenuhan kebutuhan anak-anak yang sangat membantu melalui hasil berdagang di pasar:

“angka muasa yako tabungan meja ki kalau ndegaga siseng itaro taro anka matu keperluan, tappa melo ga makkaja nanae massikola, iymoro itaroangi ta cedde.”⁵⁸

Terjemahannya:

penting untuk selalu memiliki tabungan, meskipun kecil, karena tidak pernah tahu kapan kebutuhan mendesak itu akan muncul.

Informasi serupa disampaikan oleh ibu Rukma seorang pedagang di pasar sekkang langnga:

“Yah tatami satu angka kan siapa tau angka matu kebutuhan mendadak, atau kebutuhanna anak anak e

Terjemahannya:

Ia selalu memastikan bahwa ada tabungan yang disisihkan, karena tidak ada yang tahu kapan kebutuhan mendesak akan muncul, terutama kebutuhan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang dilakukan para pedagang perempuan di pasar Sekkang Langnga, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga yang mereka terapkan didasarkan pada prinsip-prinsip pilihan rasional. Ibu Jusmiati dan Ibu Rukma sama-sama menekankan

⁵⁸Jusmiati, perempuan pedagang pasar tradisional sekkang Langnga, wawancara di pinrang tanggal 30 juni 2024.

pentingnya menabung sebagai langkah bijak untuk menghadapi kebutuhan mendesak, terutama yang berkaitan dengan anak-anak.

Ibu Jusmiati mengungkapkan bahwa pendapatan dari berdagang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, dan penting untuk selalu memiliki tabungan, meskipun kecil, karena kebutuhan mendesak dapat muncul kapan saja. Dengan menabung secara teratur, ia memastikan bahwa keluarganya memiliki cadangan keuangan yang bisa digunakan untuk keperluan mendesak seperti pendidikan anak-anak. Senada dengan itu, Ibu Rukma juga menegaskan bahwa menabung adalah langkah untuk memastikan bahwa kebutuhan mendesak, terutama kebutuhan anak-anak, dapat terpenuhi. Ia selalu memastikan bahwa ada tabungan yang disisihkan dari penghasilannya untuk menghadapi situasi tak terduga yang mungkin terjadi di masa depan. Strategi ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan di pasar Sekkang Langnga menggunakan pendekatan yang bijak dan terencana dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk tabungan, mereka tidak hanya menjaga stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin terjadi. Hal ini mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan keuangan yang rasional dalam mengatasi tantangan sehari-hari.

Informasi berbeda disampaikan oleh ibu Naila yang juga berprofesi sebagai pedagang perempuan pasar tradisional Sekkang Langnga. Beliau mengungkapkan mengenai keuntungan yang ia peroleh berdasarkan pengalamannya selama berdagang, sebagai berikut:

“Apa iya kiro balu-balue na dena siapa, untuk tau rialetakki mitau ki mappattu ndegaga tarala, ndesatu russengi apa anu rialetaki balu iyapale

kalau ndena tarala ipabbereangi kuario jadi ndeaga yasang rogi apa untuk anuttaki.”⁵⁹

Terjemahannya:

jualan saya tidak seberapa, jadi saya tidak ambil barang dari orang lain karena takut tidak laku, kalau masalah rugi saya tidak tau karena kalau barang saya masih ada saya bagikan ke orang lain jadi saya tidak merugi karena barang jualan ini milik saya sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa Ibu Naila, tidak memiliki kemampuan lebih ia hanya sekedar berdagang untuk bertahan hidup dimana dia tidak mempunyai strategi untuk meningkatkan ekonomi. Ibu Naila menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari berdagang seringkali tidak menentu. Ia hanya menekankan bahwa dalam berdagang, keuntungan tidak selalu stabil dan terkadang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, jika tidak ada keuntungan yang signifikan, ia tetap merasa bersyukur karena masih bisa berdagang untuk mendukung keluarganya. Hal ini ketidakpastian yang dihadapi oleh pedagang pasar dalam menjalankan usahanya, namun tetap menunjukkan ketekunan dan ketabahan mereka dalam berupaya meningkatkan perekonomian keluarga.

a. Arisan

Strategi inibagaimana perempuan pedagang untuk mengelola keuangan dan memastikan stabilitas ekonomi keluarga mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran penting perempuan dalam mengelola keuangan keluarga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan arisan.

Ibu yemaddi mengungkapkan cara beliau untuk mengelolah hasil peenjualannya sebagai berikut:

Kalau cuman untuk tabungan, ada arisan pasar ta 50 siseng siminggu, yah pada padatta pabbalu.⁶⁰

⁵⁹ Naila, perempuan pedagang pasar Sekkang Langnga, wawancara di pinrang tanggal 20 juni 2024.

Terjemahannya:

“Kalau untuk tabungan ada,yaitu setiap sekali seminggu 50, para pedagang berpartisipasi dalam arisan ini.Arisan ini dikelola oleh kelompok pedagang pasar ada arisan yang kami lakksanakan oleh orang orang pasar.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa, Ibu Yemaddi menunjukkan para pedagang di pasar, termasuk dirinya, secara rutin menyisihkan uang untuk berpartisipasi dalam arisan mingguan.Mereka menyetor 50 ribu rupiah setiap minggu sebagai bentuk tabungan. Arisan ini dikelola oleh kelompok pedagang pasar sendiri dan menjadi salah satu cara mereka untuk mengelola hasil penjualan dengan lebih teratur dan terencana, sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan mendesak atau tujuan finansial lainnya.

Adapun wawancara yang serupa dari ibu nurhikmah beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Ada, ikut ka arisan di pasar ikut ka bulan bulan 1juta satu bulan,ada juga arisan ku 200 satu pasar 2 kali dalam satu minggu 200, iya jelas ada kusimpan.”⁶¹

Terjemahannya:

Ibu Nurhikmah aktif mengikuti beberapa arisan di pasar sebagai upaya tambahan untuk mengelola keuangan keluarga. Setiap bulan, ia berpartisipasi dalam arisan dengan iuran sebesar 1 juta rupiah. Selain itu, ia juga ikut arisan mingguan yang diadakan dua kali dalam satu minggu dengan iuran sebesar 200 ribu rupiah.

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat di pahami bahwa peneliti menemukan bahwa salah satu strategi pengelolaan keuangan yang digunakan oleh pedagang perempuan di pasar Sekkang Langnga adalah melalui partisipasi dalam arisan.Ibu Ye Maddi mengungkapkan bahwa untuk menabung, mereka mengikuti arisan yang diadakan oleh sesama pedagang di pasar. Ibu Nurhikmah menambahkan bahwa ia aktif dalam beberapa arisan di pasar, dengan iuran sebesar 1 juta rupiah

⁶⁰Yemaddi, perempuan pedagang pasar Sekkang Langnga, wawancara di Pinrang tanggal 20 juni 2024

⁶¹Nurhikmah, perempuan pedagang pasar tradisioanal sekkang Langnga, wawancara di pinrang tanggal 10 juli 2024.

setiap bulan dan 200 ribu rupiah dua kali seminggu. Kegiatan arisan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyimpan uang secara teratur dan terencana, yang sangat membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga di masa mendatang. Strategi ini menunjukkan bagaimana perempuan pedagang untuk mengelola keuangan dan memastikan stabilitas ekonomi keluarga mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi Ibu Nurhikmah dan ibu yemaddi untuk menyimpan dan mengumpulkan uang secara teratur, yang bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan keluarga di masa mendatang.

B. Pembahasan

1. Kondisi Ekonomi Keluarga Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Sekkang Langnga

Kondisi ekonomi keluarga perempuan pedagang di pasar tradisional Sekkang Langnga sangat bergantung pada aktivitas perdagangan di pasar. Penjualan harian di pasar menjadi sumber utama pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti makanan, pendidikan anak, dan layanan kesehatan. Tanpa berdagang, banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, mengingat tidak adanya sumber penghasilan alternatif yang memadai. Ketergantungan yang tinggi pada pendapatan dari pasar mencerminkan kerentanan ekonomi yang dialami oleh keluarga-keluarga tersebut. Hal ini sekaligus menunjukkan peran penting para perempuan pedagang dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Kondisi ini terlihat dari beberapa kasus yang diungkapkan oleh para informan.

Ketidakmampuan suaminya, yang bekerja di kantor desa, untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga terutama karena gaji yang diterima hanya setiap enam bulan

sekali memaksa mereka mencari alternatif penghasilan. Berdagang menjadi solusi yang efektif, memberikan pendapatan tambahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, kondisi ekonomi yang mendesak tetap memaksa keluarga ini untuk terus berdagang demi kestabilan finansial. Situasi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak keluarga di Sekkang Langnga, di mana pendapatan tidak menentu dari pekerjaan suami harus dilengkapi dengan usaha perdagangan yang dilakukan oleh istri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nasaruddin Umar, dalam teorinya tentang kesetaraan gender, menekankan pentingnya memahami gender sebagai konstruksi sosial, bukan semata-mata ditentukan oleh faktor biologis.⁶² Pedagang pasar perempuan di Sekkang Langnga, terlihat bahwa peran ekonomi yang diambil oleh perempuan tidak terbatas.

Keputusan untuk berdagang di pasar tradisional Sekkang Langnga telah memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi keluarga karena keuntungan yang diperoleh dari berdagang digunakan untuk memenuhi keperluan dasar dan kebutuhan sehari-hari, seperti membeli makanan, kebutuhan rumah tangga, dan biaya sekolah anak-anak. Dengan menjual dapat membuat stabilitas ekonomi rumah tangga. Berdagang tidak hanya menjadi sumber nafkah, tetapi juga cara untuk menghindari keterdesakan finansial. Penghasilan dari pasar menjadi satu-satunya sumber yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Keputusan perempuan untuk berdagang di pasar tradisional Sekkang Langnga dapat dilihat sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan ekonomi. Hal ini, bahwa peran gender dapat berubah sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam

⁶²Rabina Yunus, *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial* (Humanities Genius, 2022).h.3

kasus ini, keterbatasan ekonomi mendorong perempuan untuk mengambil peran sebagai pencari nafkah tambahan atau bahkan utama bagi keluarga.

Motivasi para pedagang pasar perempuan Tradisional Sengkang Langnga terutama adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung kehidupan keluarga mereka. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang menegaskan bahwa usaha berdagang yang dikerjakan bertujuan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan juga menjadi salah satu cara untuk membantu keluarganya dan merupakan sumber penghasilan yang dipahami serta diandalkan untuk memenuhi kebutuhan harian.

Dorongan para pedagang perempuan yang terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung kehidupan keluarga mencerminkan tanggung jawab yang diemban oleh perempuan dalam konteks sosial ekonomi yang sulit. Nasaruddin Umar menekankan bahwa kesetaraan gender tidak berarti persamaan yang identik antara laki-laki dan perempuan, melainkan kesetaraan dalam hal kesempatan dan akses.⁶³ Hal ini, keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi di pasar tradisional dapat dilihat sebagai bentuk akses terhadap sumber daya ekonomi yang penting bagi kelangsungan hidup keluarga.

Perempuan pedagang di pasar tradisional Sengkang Langnga menjalankan peranan ganda yang sangat penting, yaitu sebagai pedagang dan sekaligus ibu rumah tangga. Dalam peranannya sebagai pedagang, mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga, berjualan di pasar untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bertanggung jawab mengurus rumah, merawat anak-anak, dan mengelola berbagai tugas domestik.

⁶³Hasnani Siri, 'Gender dalam Perspektif Islam', *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7.2 (2014).h.248

Seperti yang dilakukan oleh pedagang pasar perempuan yang menggambarkan bagaimana ia menjalankan peran ganda tersebut. Kegiatan menjual di pasar tidak memakan waktu terlalu lama. Pagi hari pergi ke pasar untuk berdagang, dan setelah pulang dari pasar, kemudian melanjutkan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah dan memasak. Hal ini menunjukkan dedikasi dan kerja keras dalam memastikan kesejahteraan keluarga, baik sebagai pencari nafkah tambahan melalui berdagang di pasar maupun sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan keluarga di rumah.

Peran ganda yang dijalankan oleh pedagang pasar perempuan di Sekkang Langnga, yaitu sebagai pedagang dan sekaligus ibu rumah tangga, menunjukkan kompleksitas tanggung jawab yang dihadapi oleh perempuan dalam masyarakat. Nasaruddin Umar dalam teorinya menekankan pentingnya memahami bahwa peran gender bukanlah sesuatu yang kaku dan tidak dapat berubah.⁶⁴ Dalam konteks ini, perempuan pedagang menunjukkan fleksibilitas dalam menjalankan peran mereka, beradaptasi dengan tuntutan ekonomi sambil tetap memenuhi tanggung jawab domestik.

Fenomena ini juga terjadi kepada Ibu Pawe yang menjadi tulang punggung utama keluarga. Beliau menunjukkan dedikasi dalam menjalankan dua peran penting sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai pekerja yang menyediakan kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan utamanya adalah memasak dan berkebun, yang telah menjadi rutinitasnya sejak lama, bahkan sebelum suaminya meninggal dan ketika anak-anaknya masih kecil. Pekerjaan berkebun dan menjual hasil kebunnya di pasar menjadi fondasi utama dalam menopang kesejahteraan keluarganya.

⁶⁴Rabina Yunus, *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial* (Humanities Genius, 2022).h.3

Sebagaimana yang dialami Ibu Pawe yang menjadi tulang punggung utama keluarga setelah suaminya meninggal menggambarkan bagaimana peran gender dapat bergeser sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keluarga. Peran gender tidak bersifat umum dan dapat berbeda-beda dalam berbagai konteks budaya dan sosial ekonomi.

Pembagian kerja antara suami dan istri pedagang pasar tradisional Sekkang Langnga sangat berperan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan di pasar dan tanggung jawab rumah tangga. Dukungan dari suami atau pasangan yang mana selalu membantu membawa barang-barang berat seperti kompor dan meja ke pasar. Suaminya yang juga seorang petani, ikut membantu pekerjaan rumah tangga setelah bertani jika tidak merasa terlalu lelah. Terkadang juga bekerja sama dengan pasangan seperti saling membantu menjual di pasar, dengan anak-anak mereka turut serta membantu membersihkan rumah. Hal ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang melibatkan seluruh anggota keluarga untuk memastikan semua tanggung jawab tetap terpenuhi.

Dasar dari tindakan ini adalah mereka menerapkan dan menghargai prinsip hidup Sepasang suami istri mendahulukan prinsip-prinsip kebersamaan atau saling menguatkan dalam berumah tangga sehingga interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional di antara mereka mengantarkan pada adanya keseimbangan relasi sosial baik di ranah domestik maupun di ranah publik.⁶⁵

Penelitian ini menunjukkan kondisi kehidupan pedagang pasar perempuan tradisional di Sekkang Langnga. Kondisi ekonomi yang rentan, peran ganda yang

⁶⁵Mahyuddin, Muh. Wahyuddin, and Wahyuni, 'Keluarga Nelayan dan Budaya Sibali-parri': Menyingkap Relasi Kesetaraan Gender dalam Masyarakat Mandar', *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13.1 (2020).h.83

menantang, dan dinamika pembagian kerja dalam keluarga merupakan aspek-aspek penting yang memengaruhi kehidupan mereka. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para perempuan pedagang ini menunjukkan ketangguhan dan dedikasi. Kondisi kehidupan pedagang pasar perempuan tradisional di Sekkang Langnga mencerminkan kompleksitas isu gender dalam masyarakat. Kerentanan ekonomi, peran ganda yang menantang, dan dinamika pembagian kerja dalam keluarga merupakan aspek-aspek yang memengaruhi kehidupan mereka. Nasaruddin Umar dalam teorinya menekankan pentingnya memahami gender sebagai sesuatu yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan konteks sosial budaya.⁶⁶

Sebagaimana fenomena-fenomena yang di temukan, dimana fenomena tersebut menyoroti pentingnya dukungan terhadap peran ganda perempuan. Dengan memahami realitas kehidupan para perempuan pedagang ini, diharapkan pengembangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarganya, serta mendukung keberlanjutan pasar tradisional sebagai salah satu pilar ekonomi lokal. Pedagang pasar perempuan di Sekkang Langnga dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi perempuan dalam ranah publik yang didorong oleh kebutuhan ekonomi. Namun, penting untuk dicatat bahwa partisipasi ini tidak serta merta menghilangkan tanggung jawab domestik yang masih dibebankan kepada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pergeseran peran gender dalam aspek ekonomi, masih ada tantangan dalam mencapai kesetaraan.

Nasaruddin Umar menekankan bahwa kesetaraan gender harus dipahami dalam konteks kerjasama dan keadilan.⁶⁷ Bukan persaingan antara laki-laki dan

⁶⁶Sigit Sanyata, *Teori dan Praktik Pendekatan Konseling Feminis* (UNY Press, 2017).h.74

⁶⁷Hasnani Siri, 'Gender dalam Perspektif Islam', *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7.2 (2014).h.249

perempuan, pada kasus pedagang pasar perempuan di Sekkang Langnga, upaya untuk mencapai keseimbangan antara peran ekonomi dan domestik melalui pembagian kerja dengan suami menunjukkan adanya langkah ke arah kerjasama yang lebih setara. Namun, tetap ada tantangan yang perlu diperhatikan. Beban ganda yang dihadapi oleh perempuan pedagang, yaitu menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus mengurus rumah tangga, dapat menimbulkan tekanan fisik dan psikologis. Pentingnya memahami bahwa kesetaraan gender tidak hanya tentang memberi kesempatan sama, tetapi juga memastikan bahwa beban tanggung jawab tidak dibebankan secara tidak profesional pada salah satu pasangan.

Fenomena pedagang pasar perempuan di Sekkang Langnga juga menunjukkan bagaimana peran gender dapat berubah sebagai respons terhadap kondisi ekonomi. Nasaruddin Umar menekankan bahwa gender bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi. Hal ini, keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi di pasar tradisional dapat dilihat sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan ekonomi keluarga. Namun, penting untuk dicatat bahwa perubahan peran ekonomi ini tidak selalu diikuti dengan perubahan setara dalam pembagian tanggung jawab domestik. Nasaruddin Umar menekankan bahwa kesetaraan gender harus mencakup semua aspek kehidupan, termasuk dalam rumah tangga.⁶⁸ Oleh karena itu, upaya untuk mencapai kesetaraan gender harus juga memperhatikan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga.

Melalui perspektif kesetaraan gender Nasaruddin Umar, kita dapat memahami bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi di pasar tradisional merupakan bentuk adaptasi terhadap tuntutan ekonomi dan mencerminkan

⁶⁸ Siti Fatkhurrohmah, 'Kesetaraan Gender Perspektif Sachiko Murata' (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2021).h.27

fleksibilitas peran gender. Namun, tantangan tetap ada dalam mencapai kesetaraan yang lebih komprehensif, terutama dalam hal pembagian tanggung jawab domestik dan beban ganda yang dihadapi oleh perempuan.

2. Strategi Pedagang Perempuan di Desa Sekkang Langnga Dalam meningkatkan ekonomi keluarga

strategi yang diterapkan oleh pedagang pasar perempuan Tradisional Sekkang Langnga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Strategi-strategi ini mencerminkan peran ganda yang dijalankan oleh para perempuan, baik sebagai pencari nafkah tambahan maupun sebagai pengurus rumah tangga. Beberapa strategi utama yang teridentifikasi adalah menabung, berpartisipasi dalam arisan, dan mengelola pendapatan dengan bijak.

a. Strategi menabung

Menabung adalah kegiatan atau tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang yang diperoleh untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Tujuan utama dari menabung adalah untuk mengumpulkan dana secara bertahap agar dapat digunakan di masa depan, baik untuk keperluan mendesak, investasi, atau membangun cadangan keuangan untuk situasi darurat. Prinsip menabung melibatkan disiplin dalam mengatur pengeluaran dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga, dengan harapan dapat meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang.

Menabung merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan oleh pedagang perempuan di Sekkang Langnga. Strategi ini diterapkan dengan berbagai variasi, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing keluarga. Strategi menabung diterapkan dalam konteks keluarga dengan banyak anak dan suami yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan terbatas. Mereka memutuskan untuk berdagang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan anak-anak. Sebagai bagian dari strategi ini, mereka juga menyiapkan simpanan untuk

keperluan mendesak atau kebutuhan yang tidak terduga. Keputusan untuk berdagang dan menabung menjadi bagian dari strategi rasional untuk memastikan keberlanjutan ekonomi keluarga mereka.

Strategi menabung dalam teori pilihan rasional menekankan bahwa individu bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁶⁹ Dalam konteks pedagang perempuan di Sekkang Langnga, strategi menabung menjadi bagian penting dalam menyisihkan keuangan mereka dengan tujuan membangun cadangan keuangan yang dapat digunakan untuk keperluan mendesak, investasi, atau situasi darurat. Dalam Teori pilihan rasional menjelaskan bahwa pedagang perempuan menggunakan strategi ini untuk memastikan keberlanjutan ekonomi keluarga mereka dalam jangka panjang, terutama mengingat pendapatan dari usaha dagang mereka dan keterbatasan sumber daya keluarga.

Variasi dalam strategi menabung tercermin dalam penyesuaian mereka terhadap kondisi keluarga, seperti jumlah anak dan pendapatan suami sebagai petani. Hal ini mencerminkan aspek rasional dalam pengambilan keputusan finansial mereka, di mana jumlah yang disisihkan untuk tabungan dipilih dengan cermat berdasarkan prioritas dan kebutuhan keluarga. Meskipun demikian, tantangan ekonomi seperti yang dialami oleh Ibu Naila, yang menghadapi ketidakpastian dalam pendapatan dagangnya, menunjukkan bahwa keputusan untuk tetap berdagang dan menabung merupakan respons rasional terhadap situasi ekonomi yang tidak pasti.

Keputusan untuk menabung secara teratur juga menunjukkan pemahaman mereka akan pentingnya memiliki cadangan keuangan, meskipun dalam jumlah kecil, untuk mengatasi kebutuhan mendesak yang mungkin timbul, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Dengan demikian, pendekatan rasional dalam strategi menabung dan manajemen keuangan ini membantu pedagang perempuan di Sekkang Langnga untuk tidak hanya menjaga stabilitas ekonomi keluarga tetapi juga untuk

⁶⁹David Marsh, Gerry Stoker, and Helmi Mahadi, *Teori Pilihan Rasional: Seri Teori dan Metode Ilmu Politik* (Nusamedia, 2021).h.23

merencanakan masa depan yang lebih terjamin. Ini menggambarkan bagaimana teori pilihan rasional dapat diterapkan untuk memahami praktek ekonomi mikro di tingkat rumah tangga, di mana keputusan finansial dibuat dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan ketersediaan sumber daya yang terbatas.

Pentingnya selalu memiliki tabungan, meskipun dalam jumlah kecil. Pedagang pasar perempuan menyadari bahwa kebutuhan mendesak dapat muncul kapan saja, terutama yang berkaitan dengan anak-anak. Dengan menabung secara teratur, memastikan bahwa keluarga memiliki cadangan keuangan yang bisa digunakan untuk keperluan mendesak seperti pendidikan anak-anak. Strategi menabung yang diterapkan oleh para pedagang perempuan ini menunjukkan pendekatan yang bijak dan terencana dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk tabungan, mereka tidak hanya menjaga stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga memastikan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin terjadi. Hal ini memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan yang rasional dalam mengatasi tantangan sehari-hari.

Namun, tidak semua pedagang pasar perempuan memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi menabung secara efektif. Seperti Kasus Ibu Naila yang menunjukkan situasi di mana keuntungan yang diperoleh dari berdagang seringkali tidak menentu dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, Ibu Naila tetap bersyukur karena masih bisa berdagang untuk mendukung keluarganya. Kasus ini menggambarkan ketidakpastian yang dihadapi oleh pedagang pasar dalam menjalankan usahanya, namun tetap menunjukkan ketekunan dan ketabahan mereka dalam berupaya meningkatkan perekonomian keluarga.

b. Strategi Berpartisipasi dalam Arisan

Arisan adalah suatu kegiatan sosial atau keuangan di mana sekelompok orang berkumpul secara berkala untuk memberikan kontribusi finansial dalam jumlah yang sama ke dalam sebuah pot atau tabungan bersama. Pada setiap pertemuan, salah satu anggota kelompok akan menerima total dari pot tersebut. Proses ini berulang setiap

kali pertemuan diadakan, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menerima dana yang sama secara bergiliran. Arisan umumnya dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan uang cepat untuk keperluan tertentu, seperti kebutuhan mendesak atau untuk tujuan spesifik lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Selain menabung secara individu, para pedagang pasar perempuan di Sekkang Langnga juga menerapkan strategi berpartisipasi dalam arisan sebagai cara untuk mengelola keuangan dan memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Arisan menjadi wadah bagi mereka untuk menyimpan uang secara teratur dan terencana. Pedagang pasar perempuan mengungkapkan bahwa mengikuti arisan dengan iuran sebesar 50 ribu rupiah setiap minggu. Arisan ini dikelola oleh kelompok pedagang pasar sendiri, dan menciptakan sistem tabungan yang saling menguntungkan.

Adapula yang berpartisipasi dalam beberapa jenis arisan. Setiap bulan, ia mengikuti arisan dengan iuran sebesar 1 juta rupiah. Selain itu, ia juga berpartisipasi dalam arisan mingguan yang diadakan dua kali dalam satu minggu dengan iuran sebesar 200 ribu rupiah. Berdasarkan pemahaman dalam teori pilihan rasional, dapat dipahami bahwa pedagang pasar perempuan di Sekkang Langnga secara cerdas memanfaatkan arisan sebagai strategi keuangan untuk memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam arisan berdasarkan evaluasi yang rasional atas manfaat yang didapatkan, seperti akses cepat ke dana, pengelolaan keuangan yang terencana, dan dukungan sosial dari kelompok arisan. Hal ini menunjukkan bagaimana teori pilihan rasional dapat diterapkan untuk memahami keputusan keuangan yang diambil oleh individu dalam konteks ekonomi mikro, terutama dalam situasi di mana sumber daya terbatas dan kebutuhan mendesak seringkali muncul.⁷⁰

⁷⁰Teddy Asmara, 'Pereduksian Rasionalitas dan Fungsi Rasionalitas Emotif dalam Teori Pilihan Rasional Pada Kajian Ekonomi Hukum', *Syiar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 13.2 (2011).h.148

Hal ini menunjukkan bagaimana teori pilihan rasional dapat diterapkan untuk memahami keputusan keuangan yang diambil oleh individu dalam konteks ekonomi mikro, terutama dalam situasi di mana sumber daya terbatas dan kebutuhan mendesak seringkali muncul. Dengan mengikuti arisan, para pedagang perempuan dapat mengumpulkan uang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan menabung sendiri, dan mereka juga mendapatkan keuntungan dari adanya dukungan sosial dan saling membantu di antara anggota kelompok arisan. Strategi ini membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik, menjaga stabilitas ekonomi keluarga, dan menghadapi kebutuhan mendesak dengan lebih mudah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang telah di berikan dalam bagian pembahasan sebelumnya dapat di simpulkan:

1. Pedagang perempuan di pasar tradisional Sekkang Langga memiliki peran ganda yang sangat penting dalam ekonomi keluarga mereka. Mereka tidak hanya berperan sebagai pedagang yang aktif mencari nafkah tambahan, tetapi juga sebagai ibu rumah tangga yang mengurus berbagai tanggung jawab domestik. Kondisi ekonomi keluarga mereka sangat bergantung pada hasil penjualan di pasar, yang menjadi sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan anak, dan layanan kesehatan.
2. Untuk mengelola keuangan dan memastikan stabilitas ekonomi keluarga, pedagang perempuan ini menerapkan strategi menabung dan berpartisipasi dalam arisan. Menabung menjadi cara mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai cadangan keuangan untuk keperluan mendesak. Selain itu, arisan menjadi metode yang terstruktur untuk menyimpan uang secara berkala, yang memungkinkan mereka memiliki akses cepat ke dana ketika dibutuhkan. Partisipasi dalam arisan dan strategi menabung ini menunjukkan pendekatan yang bijak dan terencana dalam mengelola keuangan keluarga.

B. Saran

Dukungan dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah dapat membantu para pedagang perempuan ini dengan menyediakan akses ke program pelatihan keuangan, serta bantuan modal usaha yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi

keluarga mereka. Memastikan bahwa beban tanggung jawab tidak hanya dibebankan kepada perempuan, tetapi juga didukung oleh seluruh anggota keluarga, termasuk suami dan anak-anak, sehingga tercipta keseimbangan yang lebih baik dalam pembagian tugas domestik dan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

- Abdussamad, H Zuchri, and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021)
- Afrizal, Stevany, and Polelah Lelah, 'Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang', *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2021
- Alaslan, Amtai, 'Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan', 2021
- Andika, Rindi dan Putri Yuliana., 'Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member Pt. Ifaria Gemilang (Ifa) Depot Sumatera Jaya Medan.', Vol. 8.No. 2 (2017)
- Asmara, Teddy, 'Pereduksian Rasionalitas Dan Fungsi Rasionalitas Emotif Dalam Teori Pilihan Rasional Pada Kajian Ekonomi Hukum', *Syiar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 13.2 (2011)
- Fatkurrohman, Siti, 'Kesetaraan Gender Perspektif Sachiko Murata' (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2021)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)
- Hardani, *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), doi:10.21580/at.v8i1.1163
- Ibrahim, Muhammad Buchori, Fifi Permata Sari, Lalu Puji Indra Kharisma, Indra Kertati, Putu Artawan, I Gede Iwan Sudipa, and others, *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Ipaenin, Randi Ramadhan, 'Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kecil Di Desa Sawai Kecamatan Wahai Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah Dalam Perspektif Islam' (IAIN Ambon, 2022)
- Khotimah, Husnul, Kartika Dewi, Lia Karunia, Lam Uli, Daffa Adi Prayogo, Santika Virdi, and others, 'Analisis Akar Penyebab Pembunuhan Dalam Masyarakat

- Indonesia : Perspektif Teori Anomie Durkheim', *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2023
- Machrus, Adib, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017)
- Mahyuddi, Muh. Wahyuddin, and Wahyuni, 'Keluarga Nelayan Dan Budaya Sibaliparri': Menyingkap Relasi Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat Mandar', *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13.1 (2020)
- Marsh, David, Gerry Stoker, and Helmi Mahadi, *Teori Pilihan Rasional: Seri Teori Dan Metode Ilmu Politik* (Nusamedia, 2021)
- Mufarida, Nikmahtul Ulfa, 'Perilaku Pedagang Daging Sapi Di Pasar Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam' (IAIN KEDIRI, 2020)
- Nasution, Abdul Fattah, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2023
- Pariyanti, Eka, 'Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong', *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 03.No. 02 (2017)
- Penyusun, Tim, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah', *Parepare : IAIN Parepare*, 2020
- Pitaloka, Indira Diah, Chandra Hendriyani, and Budiana Ruslan, 'Excellent Services By Frontliner Best Corporate Banking', *Jip (Jurnal Industri Dan Perkotaan)*, 17.2 (2021), pp. 14–23
- Rustina, 'Keluarga Dalam Kajian Sosiologi', *Musawa*, Vol.6.No. 2 (2014)
- Samsidar, Samsidar, 'Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga', *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2020
- Sanyata, Sigit, *Teori Dan Praktik Pendekatan Konseling Feminis* (UNY Press, 2017)
- Shihab, M. Quraish, 'Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022)
- Silap, Christi, Ventje Kasenda, and Neni Kumayas, 'Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Menangani Kekerasan Terhadap Perempuan Di Kota Manado', *Jurnal Eksekutif*, 3.3 (2019)
- Siri, Hasnani, 'Gender Dalam Perspektif Islam', *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7.2 (2014)
- Sugiono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*,


2016

- Syafira, Armelia, 'Penolakan Pelaksanaan Putusan Arbitrase Dagang Internasional Oleh Suatu Negara Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Dasar Hukum Perdagangan Internasional' (Universitas Hasanuddin, 2022)
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Elex Media Komputindo, 2014)
- Thufail, Hanif Muhammad, and Lukmanul Hakim, 'Sewa Menyewa Lahan Sebagai Tempat Berdagang (Studi Kasus Di Masjid As-Syaidah Khoijah Mbabrik, Mojolaban, Sukoharjo)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)
- Utami, Tri Sugih, Rina Yulianti, and Rahmawati Rahmawati, 'Kinerja Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana (BPMPPKB) Kota Tangerang Selatan Dalam Mengatasi Permasalahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)' (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2014)
- Utaminingsih, Alifiulahtin, *Gender Dan Wanita Karir* (Universitas Brawijaya Press, 2017)
- Yunus, Rabina, *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial* (Humanities Genius, 2022)
- Yusliyanti, Novi, Taufiq Ramdani, and Ika Wijayanti, 'Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Ikan Di Pasar Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa)', in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 2023
- Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini, 'Peran Perempuan Dalam Keluarga', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 2018, pp. 61–65



LAMPIRAN-LAMPIRAN



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : SANNAWIA
 NIM : 2020203869201009
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
 JUDUL : PERAN GANDA PEDAGANG PASAR PEREMPUAN
 TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
 KELUARGA DI DESA SEKKANG LANGNGA,
 KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
 Alamat :
 Jenis kelamin :
 Umur :

a. Bagaimana fungsi tradisi *mappadandang*, di Kelurahan Wattang Bacukiki

1. Dengan siapa anda menjual di pasar apa alasan anda menjual di pasar sekkang langnga?
 - Bisakah anda ceritakan sedikit tentang latar belakang ekonomi keluarga anda sebelum anda mulai berdagang di pasar tradisional?
 - Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda setelah anda menjadi pedagang pasar tradisional sekkang langnga?
 - Apakah ada perubahan yang drastic dalam pendapatan keluarga anda sejak anda mulai berdagang bersama jika iya jelaskan perubahannya jika tidak, jelaskan apa alasannya?
 - Bagaimana kebutuhan anak anak anda, baik dari segi kasih sayang dan kebutuhan lainnya terpenuhi setelah anda dan suami mulai berdagang di pasar?
 - Apakah anda merasa bahwa pekerjaan anda di pasar membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan anak anak anda?

2. Apa yang mendasari anda berdagang di pasar sekkang langnga?
 - Apa motivasi utama anda untuk berdagang di pasar tradisional sekkang langnga?
 - Sebelum berdagang apakah anda memiliki keterampilan atau pengalaman khusus yang membantu anda dalam berdagang?
 - Bagaimana anda mengembangkan keterampilan berdagang anda?
3. Bagaimanan peranan anda sebagai perempuan dalam mencari nafkah bagi keluarga?
 - Bagaimana anda membagi waktu antara berdagang dan mengurus rumah tangga?
 - Apakah anda merasa bahwa pekerjaan anda di pasar membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga jika iya, bisakah anda jelaskan bagaimana jika tidak, tolong jelaskan alasannya?
 - Bagaimana tanggapan suami anda ketika anda memilih untuk berdagang di pasar sekkang langnga?
 - Bagaimana peran suami anda atau anggota keluarga lainnya dalam membantu usaha anda di pasar?
4. Bagaimana pembagian kerja antara anda dan suami anda?
 - Bagaimana anda membagi tugas rumah tangga dengan suami atau anggota keluarga lainnya?
 - Apakah ada pekerja rumah tangga yang secara khusus anda tangani sendiri jika iya pekerjaan apakah saja itu?
 - Bagaimana pendapat anda tentang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga anda apakah ada perbedaan atau tidak jelaskan?
5. Bagaimana pengalaman anda selama berdagang dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga?
 - Apakah anda mendapat dukungan dari masyarakat sekitar atau pemerintah dalam peran anda sebagai pedagang sekaligus ibu rumah tangga?
 - Apa tantangan terbesar yang anda hadapi selama menjalankan peran anda sebagai pedagang pasar sekaligus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga?

b. Bagaimana strategi pekerja perempuan di desa sekkang langnga dalam meningkatkan ekonomi keluarga

1. Apa pertimbangan rasional dan maksimalisasi keuntungan bagi keluarga?

- Apa alasan utama anda memilih berdagang di pasar sekkang langnga?
- Bagaimana anda menentukan harga jual peroduk anda? Apakah ada strategi khusus ayng anda gunakan?

2. Strategi pemasaran dan penjualan suami istri ?

- Apa strategi pemasaran yang anda gunakan untuk menarik lebih bana pelanggan?
- Bagaimana cara anda menjaga hubungan baik denga pelanggan anda agar mereka tetap setia belanja di tempat anda?

3. Pengelolaan usaha dan keuangan keluarga?

- Bagaimana anda mengelolah keuangan usaha anda? Apakah ada system atau metode khusus yang anda gunakan ?
- Apakah anda menyisihkan sebagian pendapatan untuk di investasikan kembali ke usaha? Jika iyya, bagaimana cara anda melakukannya?
- Bagaimana cara anda mengatasi tantangan atau hambatan dalam usaha anda, sepperti persaingan atau perubahan pasar?

4. Pengambilan keputusan dan resiko yang di hadapi keluarga?

- Bagaimana anda mengambil keputusan penting dalam usaha anda seperti menambah stok barang?
- Apakah anda pernah mengalami situasi yang beresiko membuat dagangan anda rugi, jika iya bagaimana cara anda mengatasinya?
- Apakah segala keputusan yang di ambil bersama suami ataupun keluarga berhasil membuat perekonomian membaik?

- Apakah segala keputusan yang di ambil bersama suami ataupun keluarga berhasil membuat perekonomian membaik?

Setelah mencermati instrumen dalam dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 19 Juni 2024

Pembimbing Utama

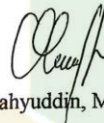


Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil.,l

NIP. 19607132009121002

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Mahyuddin, M.A.

NIP. 199103912019031003

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1151/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

19 Juni 2024

Sifat : Blasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SANNAWIA
Tempat/Tgl. Lahir : SEKKANG , 07 Oktober 2002
NIM : 2020203869201009
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA SEKKANG LANGNGA KEC. MATIRO SOMPE KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN GANDA PEDAGANG PASAR PEREMPUAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA SEKKANG LANGNGA, KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juni 2024 sampai dengan tanggal 19 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0374/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-06-2024 atas nama SANNAWIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0743/RT.Teknis/DPMPPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0382/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2024, Tanggal : 24-06-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : SANNAWIA
4. Judul Penelitian : PERAN GANDA PEDAGANG PASAR PEREMPUAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA SEKKANG LANGNGA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT PEDAGANG PASAR PEREMPUAN TRADISIONAL
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-12-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Juni 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSSr

DPMPPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATIRRO SOMPE
DESA MASSULOWALIE**

Dusun Tosulo Jl. Poros Barang Palie - Langng KM 17 Kode Pos: 91261

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 82 /ME/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ir.SUDARTONO**
Jabatan : Kepala Desa Massulowalie

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SANNAWIA**
Tempat/tgl lahir : Sekkang, 07-10-2002
Nim : 2020203869201009
Program Studi : Sosiologi agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Desa Massulowalie, Kecamatan Mattiro Sompe
Kabupaten Pinrang .

Benar Telah melaksanakan penelitian di Dusun Sekkang, Desa Massulowalie
Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Judul penelitian : PERAN GANDA PEDAGANG PASAR PEREMPUAN
TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA SEKKANG LANGNGA
KABUPATEN PINRANG

Jenis Penelitian : Kualitatif
Lama Penelitian : 24 Juni 2024 s/d 24 Juli 2024

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Massulowalie, 16 Juli 2024
KEPALA DESA MASSULOWALIE



No. 11

Surat Keterangan Wawancara

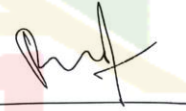
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RUFMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 35 tahun
Alamat : Sekkang
Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

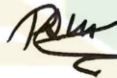
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PAWE
Jenis Kelamin :
Usia : 49
Alamat : Sekkang
Pekerjaan : penjual sayur

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nalla
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 57 tahun
Alamat : Sekkang Langnga
Pekerjaan : Pedagang sayur

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURHIMAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 35 (TAHUN)
Alamat : SEKKANG
Pekerjaan : pedagang pasar

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

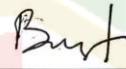
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : BINTANG
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 46 tahun
Alamat : Sekkang
Pekerjaan : Pedagang sayur

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan




PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yemaddi
Jenis Kelamin : ~~se~~ perempuan
Usia : 60 tahun
Alamat : Sekkang
Pekerjaan : pedagang sayur

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bossa
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 62 tahun
Alamat : Sekkang
Pekerjaan : Pedagang Sayur

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jusmiati
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 32 tahun
Alamat : Sekkang
Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sannawia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sekkang Langnga Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,
Yang Bersangkutan



PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN







BIODATA PENULIS



Penulis bernama Sannawia nama panggilan Wia/Nanaw. Penulis merupakan anak petamadari pasangan Sirajuddin & Sannang, Penulis sekarang berumur 21 tahun, lahir di Sekkang 07 oktober 2002. Penulis merupakan alumni sekolah dasar di MI DDI Sekkang, pada tahun 2014, kemudian lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama di MTS LIL-BANAT Kota Parepare pada tahun 2017 lalu, penulis juga pernah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MA DDI LIL-BANAT Kota Parepare lulus pada tahun 2020, Penulis kemudian menempuh pendidikan strata satu di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Jurusan/program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Penuli aktif dalam kegiatan yang diadakan Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan 34 pada Tahun 2023 di Desa Saruran, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang. Selanjutnya penulis melaksanakan Prektek Pengalaman Lapangan (PPL) di IAIN Parepare pada semester 8 tahun 2024. Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ganda Pedagang Pasar Perempuan Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Sekkang Langga, Kab. Pinrang”. Motto : “Akan ada satu masa dalam hidup seseorang merasakan satu persoalan, yang seakan-akan beban berat dipikul sampai merasa kesulitan dari ujung kepala. Kata Allah saat itu Allah sedang mengangkat derajatnya dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk mencapai sesuatu istimewa yang belum pernah diraih. Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah : 286). Kuncinya, libatkan Allah dalam persoalan apapun.”